

**TESIS**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)  
BERBASIS SOSIAL MEDIA DI MA'HAD ALY MAKKAH  
ANDONG BOYOLALI 2022**



**DUTHA BAHARI ESA TYAS KURTUBI PUTRA  
NIM : 204031007**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
TAHUN 2022**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) BERBASIS  
SOSIAL MEDIA DI MA’HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI  
2022**

**Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis penerapan manajemen hubungan masyarakat berbasis sosial media di Ma’had ‘Ali Makkah Andong Boyolali dan (2) Menganalisis faktor keberhasilan dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat berbasis sosial media di Ma’had ‘Ali Makkah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Ma’had Aly Makkah Andong Boyolali. Waktu yang ditempuh peneliti untuk penelitian ini selama delapan bulan, yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022. Subjek penelitian ini adalah kabag komunikasi, ketua pelaksana multimedia dan mahasantri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu *data reduction, data display, dan verivication*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan manajemen humas berbasis sosial media terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan, serta adanya waktu perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, pengorganisasian humas berbasis sosial media dengan menetapkan SOP dalam tiap bagian untuk memudahkan SDM dalam menjalankan tugasnya, pelaksanaan humas berbasis sosial media dilaksanakan melalui format pengembangan hubungan lembaga pendidikan Islam dengan masyarakat, evaluasi humas berbasis sosial media berjalan secara rutin maupun insidental, (2) faktor keberhasilan humas berbasis sosial media adalah dengan pengelolaan konten yang menarik dan konsisten untuk selalu *upload*, adapun faktor penghambat humas berbasis sosial media adalah masih minimnya perlengkapan pendukung multimedia.

Kata Kunci: Manajemen Humas, Sosial Media, Ma’had Aly

# **MANAGEMENT OF PUBLIC RELATIONS (PR) BASED ON SOCIAL MEDIA IN MA'HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI 2022**

**Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra**

## **ABSTRAK**

This study aims to (1) analyze the application of social media-based public relations management in Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali and (2) analyze the success factors and inhibiting factors of social media-based public relations management in Ma'had 'Ali Makkah.

This research is a qualitative research. The research was conducted at Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali. The time taken by the researchers for this research was eight months, from January 2022 to August 2022. The subjects of this research were the head of communication, the chief executive of multimedia and students. Data was collected by interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques using the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data display, and verification.

The results showed (1) the application of social media-based public relations management was carried out in accordance with the planning stages, as well as short, medium and long-term planning times, organizing social media-based public relations by setting SOPs in each section to facilitate HR in carrying out its duties, the implementation of social media-based public relations is carried out through the format of developing relations between Islamic educational institutions and the community, evaluation of social media-based public relations runs routinely and incidentally, (2) the success factor of social media-based public relations is to manage interesting and consistent content to always upload, as for the inhibiting factor of social media-based public relations is the lack of multimedia supporting equipment.

**Keywords:** Public Relations Management, Social Media, Ma'had Aly

# إدارة العلاقات العامة (العلاقات العامة) القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي في معهد علي مكة أنضاج بويولالي 2022

دوتا بجاري ايسا تياس قرطبي بوترا

## الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى (1) تحليل تطبيق إدارة العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي في معهد علي مكة أندونج بويولالي و (2) تحليل عوامل النجاح والعوامل المثبطة لإدارة العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي في ماهد. علي مكة.

هذا البحث هو بحث نوعي. تم إجراء البحث في معهد علي مكة أندونج بويولالي. كان الوقت الذي استغرقه الباحثون في هذا البحث ثمانية أشهر، من يناير 2022 إلى أغسطس 2022. وكان نواصيات هذا البحث رئيس قسم الاتصال، والرئيس التنفيذي للوسائط المتعددة والطلاب. تم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة وطرق التوثيق. تقنيات تحليل البيانات باستخدام نظرية مايلز وهوبرمان، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها.

أظهرت النتائج (1) أن تطبيق إدارة العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي قد تم وفقاً لمراحل التخطيط، وكذلك أوقات التخطيط القصيرة والمتوسطة والطويلة الأجل، وتنظيم العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي من خلال وضع إجراءات التشغيل الموحدة في كل قسم لتسهيل الموارد البشرية في أداء واجباته، يتم تنفيذ العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي من خلال تنسيق تطوير العلاقات بين المؤسسات التعليمية الإسلامية والمجتمع، وتقييم العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي يتم بشكل روتيني وعرضي، (2) تتمثل عامل نجاح العلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي في إدارة محتوى مثير للاهتمام ومتسق لتحميله دائماً، لأن العامل المثبط للعلاقات العامة القائمة على وسائل التواصل الاجتماعي هو الافتقار إلى معدات دعم الوسائط المتعددة.


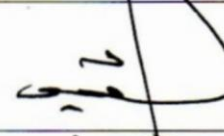


الكلمات المفتاحية: إدارة العلاقات العامة، مواقع التواصل الاجتماعي، معهد علي

## LEMBAR PENGESAHAN TESIS

### MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) BERBASIS SOSIAL MEDIA DI MA'HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI 2022

Disusun oleh:  
Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra  
204031007

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu tanggal 21 bulan September Tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag, M.Pd NIP. 19710801 199903 1 003 Ketua Sidang		
2	Dr. Moh. Bisri, M.Pd NIP. 19620718 199303 1 003 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Dr.Drs. H. Giyoto, M.Hum. NIP. 19670224 200003 1 001 Penguji 1		
4	Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd NIP. 19811028 200901 1 008 Penguji 2		

Surakarta, 6 Oktober 2022  
Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.P.d  
NIP. 19700926200003 1 001



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra

NIM : 204031007

Program Studi : S2 - Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media di Ma'had Aly Makkah 2022

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari kemudian seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelas akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 26 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Dutha Bahari Esa Tyas Kurtubi Putra

NIM 204031007

## MOTTO

**Firman Allah ‘Azza wa Jalla :**

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

*Artinya: Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."*

**(QS. Al Ankabut: 69)**

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Saya persembahkan kepada:

1. Ama dan Umi tercinta
2. Istri dan kedua putriku tersayang
3. Adik-adikku dan Mbah Uti yang selalu memberi semangat, Dhoni Oktavian dan Ramadhani Tri Tyas Kurtubi Putra, Serta Mbah Sawen
4. Bapak dan Ibu Mertua, serta keluarga besar
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah ‘Azza wa Jalla yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) Berbasis Sosial Media di Ma’had Aly Makkah 2022”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister di program studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini telah melibatkan berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Andi Arif Rifai, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat di tengah kesibukan dan tugas beliau.
6. Dewan penguji yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan dalam memperbaiki tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, khususnya dosen yang telah mengampu mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh dan keberkahan.

8. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Ustadz Muhamad Thahir Ihsan Kepala Wakil Pengasuh Ma'had Aly Makkah Boyolali, bersama jajaran tim manajemen, asatidzah dan mahasantri yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi dalam menyelesaikan Tesis ini.
10. Sahabat-sahabat kelas B : Pak Nasri Dini, Pak Jarwandi, Pak Sulaeman, dan sahabat-sahabat lainnya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan hal ini antara lain karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan pada penyusunan tesis ini dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakarta, 26 Agustus 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia) .....	ii
ABSTRAK (Bahasa Inggris).....	iii
ABSTRAK (Bahasa Arab).....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	11
A. Kajian Teoritis .....	11
1. Manajemen .....	11
2. Hubungan Masyarakat (Humas) .....	31
3. Media Sosial (Medsos) .....	58
4. Ma'had Aly.....	64
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	68
C. Kerangka Berpikir .....	74

BAB III METODE PENELITIAN .....	76
A. Pendekatan Penelitian.....	76
B. Setting Penelitian.....	76
C. Subjek dan Informan Peneliti .....	77
D. Teknik Pengumpulan Data .....	77
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	79
F. Teknik Analisis Data .....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	84
A. Deskripsi Data .....	84
B. Interpretasi Data .....	108
BAB V PENUTUP.....	122
A. Simpulan.....	122
B. Implikasi .....	124
C. Saran-Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	130

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Pelaksanaan Humas di Sekolah .....	53
Tabel 4.1	Pemanfaatan Sosial Media.....	100
Tabel 4.2	SOP Dokumentasi .....	101
Tabel 4.3	SOP Pelaksanaan Pengambilan Video .....	103

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	74
------------	-------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Penelitian .....	130
Lampiran 2	Field Note Wawancara dan Observasi .....	133
Lampiran 3	Foto dan Dokumentasi.....	148

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman demikian cepat, perkembangan tersebut diwarnai dengan adanya kemudahan-kemudahan di bidang teknologi, inilah yang kemudian disebut era Revolusi Industri. Revolusi industri ramai dibicarakan beberapa tahun belakangan ini. Saat ini dunia dikatakan sedang memasuki era keempat dalam revolusi. Sebelum era keempat atau yang sering disebut sebagai revolusi industri 4.0, setiap era dalam revolusi industri memiliki karakteristiknya masing-masing (Dina, 2019: 149).

Banyak orang menyangka dengan perubahan dan kemajuan yang dibawa revolusi industry 4.0 tidak akan ada revolusi setelahnya. Namun, persangkaan tersebut terbantahkan setelah muncul era Society 5.0, sebuah konsep yang dihadirkan oleh Federasi Bisnis Jepang. Konsep yang sudah diusulkan dalam *5th Science and Technology Basic Plan* ini dijadikan masyarakat masa depan yang harus dicita-citakan oleh Negeri Matahari Terbit ini. Secara sederhana, bahwa era society 5.0 bertujuan untuk menggabungkan ruang fisik dan ruang maya. Penggabungan tersebut dilakukan untuk membuat semua hal menjadi lebih mudah. Keseimbangan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan memanfaatkan sistem yang sangat mengintegrasikan kedua hal tersebut membuat semua hal menjadi mudah, terutama memperluas prospek kerja (<https://Onlinelearning.binus.ac.id>, diakses pada tanggal 5

Februari 2022).

Presiden Jokowi telah mengamanahkan kepada Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mempersiapkan talenta digital. Nadiem optimis dengan gebrakan Kampus Merdeka bisa mencetak jutaan tenaga kerja yang punya pola pikir digital. Jokowi juga mengamanahkan kepada Johnny G. Plate selaku Menteri Komunikasi dan Informatika untuk mempersiapkan infrastruktur digital. Nadiem berambisi semua kebutuhan untuk membangun masyarakat digital segera dipenuhi sebelum 2024, "Ekonomi digital kita akan tumbuh kalau infrastruktur kita siap, talenta digital ada, pemerintahan digital siap, regulasi digital siap sehingga terbangun ekosistem masyarakat digital di negara kita," ucap Presiden Jokowi (<https://www.cnnindonesia.com>, diakses pada tanggal 5 Februari 2022).

Menurut Rob Franklin, *et al*, kehadiran internet membawa dampak tersendiri bagi institusi media maupun dunia bisnis, termasuk di dalamnya dunia *public relations*. Selain itu pada dunia *public relations* dan bisnis juga membawa dampak tersendiri sebagai saluran komunikasi baru dalam berhubungan dengan para publiknya, bahkan lebih dari itu internet juga mampu merubah hubungan komunikasi antara keduanya (Pienrasmi, 2015, hlm. 199). Demikian juga keunggulan yang dimiliki media internet dibandingkan dengan media yang lainnya.

Grunig juga mengemukakan bahwa kehadiran media sosial telah mengubah cara para praktisi dalam berpikir dan melaksanakan praktik-

praktiknya dan beranggapan bahwa hal ini merupakan sebuah kekuatan revolusioner. Grunig juga meyakini bahwa dengan mengoptimalkan media sosial maka praktik *public relations* akan lebih strategis, lebih global, semakin bersifat interaktif dan komunikasi dua arah, simetris atau dialogis dan lebih bertanggungjawab secara sosial (Pienrasmi, 2015: 200).

Dalam publikasi rumusan laporan berjudul *Digital 2021 : The Latest Insights into The State of Digital* pada awal 2021 oleh Agensi marketing *We Are Social* dan Platform manajemen media sosial *Hootsuite*, bahwa laporan tersebut mengungkapkan lebih dari separuh penduduk Indonesia kian aktif menggunakan *Platform* media sosial di era pandemi, tepatnya pada bulan Januari 2021. Angka capaian tersebut tidak tanggung-tanggung, total pengguna mencapai 170 juta dari total 274,9 juta atau 61,8%. Berdasarkan hasil laporan, jumlah tersebut membuktikan peningkatan mencapai 10 juta atau 6,3% jika dibandingkan dengan data pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2020, yang mana generasi Y dan Z mendominasi pengguna media sosial.

Berikut adalah sepuluh media sosial yang paling diminati di Indonesia pada 2021: 1) YouTube, tingkat penggunaan: 93,8%, 2) WhatsApp, tingkat penggunaan: 87,7%, 3) Instagram, tingkat penggunaan: 86,6%, 4) Facebook, tingkat penggunaan: 85,5%, 5) Twitter, tingkat penggunaan: 63,6%, 6) Facebook Messenger, tingkat penggunaan: 52,4%, 7) Line, tingkat penggunaan: 44,3%, 8) LinkedIn, tingkat penggunaan: 39,4%, 9) TikTok, tingkat penggunaan: 38,7 %, 10) Pinterest, tingkat penggunaan: 35,6%

(<https://www.popbela.com>, diakses pada tanggal 3 Februari 2022).

Pertumbuhan media sosial yang demikian pesat membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Dan berdasarkan data UNESCO, masyarakat Indonesia amat aktif menggunakan media sosial. “Hasil penelitian dari UNESCO menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang Indonesia aktif di media sosial seperti Facebook yang memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian WhatsApp dengan jumlah 2,9 juta pengguna dan lain-lain,” ujar Rosarita Niken Widiastuti selaku Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam kegiatan Bimbingan Teknis SDM Penyiaran angkatan ke 30 yang digelar Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), di Jakarta (<https://www.kominfo.go.id>, diakses pada tanggal 3 Februari 2022).

Media sosial sangat potensial untuk digunakan lembaga pesantren, karena bagaimanapun dunia maya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Media sosial memiliki kemampuan membawa perubahan bagi pondok pesantren untuk menyentuh masyarakat, dan ini menjadi salah satu karakteristik media sosial. Konten-konten positif di media sosial dapat dimaksimalkan pondok pesantren untuk menjadi syiar keagamaan, terlebih demikian banyaknya jumlah pondok pesantren di nusantara. Media sosial pondok pesantren akan berkembang dengan baik apabila dikelola dengan profesional, konsisten, dan tidak fanatik dengan golongan tertentu (<https://retizen.republika.co.id>, diakses pada tanggal 5 Februari 2022). Contoh

media sosial pesantren yaitu media sosial Ma'had Aly Imam Syafi'I (MAIS) Cilacap, yang mana satu pekan mengadakan kajian sebanyak tiga kali, yaitu pada hari Kamis pagi dan Sabtu pagi dan sore. Kajian ini dilaksanakan melalui media sosial Facebook, Youtube, dan Instagram MAIS Cilacap dengan siaran *Live Streaming*. Peserta kajian adalah para alumni MAIS Cilacap demikian juga masyarakat umum dengan materi kajian terkait Akidah, Tazkiyatun Nufus, dan Tematik untuk para jama'ah Muslimah.

Pondok pesantren atau Ma'had yang tersebar di Indonesia dengan elemen-elemen yang ada di dalamnya, dari *Asatidzah*, santri, dan bahkan alumni merupakan potensi besar untuk kemajuan keagamaan masa kini dan masa mendatang. Tentu dengan pemanfaatan media sosial oleh para tenaga ahli pada masing-masing lembaga pendidikan Islam hal ini akan menjadi *counter* dari fitnah-fitnah oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, demikian juga meminimalisir jumlah hoax, dengan demikian masyarakat dapat mengakses dengan mudah berita-berita yang valid dan jauh dari ujaran kebencian.

Berdasarkan uraian tersebut kesimpulan yang dapat diambil peneliti adalah adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti di atas, salah satu penyebabnya adalah kinerja lembaga kehumasan yang ada di pondok pesantren belum dimaksimalkan, karena bagaimanapun humas berperan dan memiliki fungsi sebagai sarana penyalur informasi pada internal suatu lembaga dalam hal ini adalah pondok pesantren atau Ma'had kepada



masyarakat. Humas kurang aktif dalam menjalankan peran dan fungsinya, sebab jika ini dijalankan dan diefektifkan, maka informasi-informasi yang masuk ke masyarakat dengan mudah dan cepat diterima, sehingga masyarakat pun akan cepat menanggapi.

Lembaga pendidikan Islam yang dijadikan lokasi penelitian oleh peneliti yaitu Ma'had Aly Makkah, Desa Senggrong, Kecamatan Andong Boyolali. Ma'had Aly Makkah dari awal berdirinya hingga saat ini masih eksis dan terus berkembang seiring kebutuhan da'i dan Imam bagi masyarakat, demikian juga karena hubungan masyarakat di pondok pesantren ini cukup baik. Ma'had Aly Makkah tidak hanya berperan di dalam mentransmisikan ilmu-ilmu Islam kepada para santrinya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan nilai religius masyarakat sekitarnya. Keterkaitan kegiatan santri dengan masyarakat terutama pengaruhnya terhadap kegiatan religi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan masyarakat membawa dampak tersendiri terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Ma'had Aly Makkah memiliki andil dalam meningkatkan sisi keagamaan masyarakat dengan berbagai kegiatan religiusitas. Di antaranya, dengan kegiatan TPQ/TPA, menyelenggarakan Kajian Akbar, kajian rutin setelah maghrib, kegiatan Amaliyah Ramadhan, distribusi daging hewan kurban, Shalat berjamaah dan penyelenggaraan Shalat Jum'at (Haris, 2019: 43). Masyarakat ikut terlibat dalam pengembangan Ma'had, hal ini tentu tidak lepas dari manajemen yang baik dari elemen-elemen Ma'had salah satunya adalah *public relations* yang dikelola dengan baik, yaitu dengan merencanakan,

mengorganisasi, dan melaksanakan program-program yang bisa menarik perhatian dan keterlibatan dari masyarakat untuk kemudian di evaluasi.

Lembaga pendidikan Islam dalam wadah Ma'had, Madrasah, TPQ, majelis ta'lim, balai diklat, kursus, universitas dan pelayanan masyarakat lainnya adalah bentuk-bentuk kegiatan penyampaian ilmu kegiatan yang perlu diperhatikan pengelolaannya secara efektif bila tidak ingin ditinggalkan pelanggannya (Syamsul, 2013: 13).

Dengan adanya temuan bahwa pada lembaga Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali *public relations* menjadi penggerak untuk memajukan lembaga pendidikan Islam berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini dapat diketahui dari sikap masyarakat merasa memiliki serta melihat figur seorang pengasuh yang mampu hidup bermasyarakat, dalam artian tidak eksklusif dari masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi jalan keluar tentang bagaimana hubungan masyarakat di pondok pesantren yang belum terkelola secara efektif, serta menjadi bahan referensi bagi para pengelola pondok pesantren yang mengharapkan perkembangan lembaga melalui hubungan masyarakat. Dan juga menjadi studi terdahulu bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama. Bagi pembaca bisa menjadi tambahan pengetahuan terkait mengenai manajemen hubungan masyarakat yang dilaksanakan pada lembaga pondok pesantren.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang berdasar pada latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Ma'had Aly Makkah belum memaksimalkan fungsi media kehumasan di era Revolusi Industri 5.0.
2. Pengelolaan Media Sosial di Ma'had Aly Makkah belum memaksimalkan media informasi online yang dapat dijangkau masyarakat luas.
3. Kurang efektifnya lembaga kehumasan yang ada di Ma'had Aly Makkah Boyolali.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti fokus pada Manajemen Hubungan Masyarakat Berbasis Media Sosial di Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali Tahun 2021/2022.

## **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan :

1. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial yang telah diterapkan di Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali ?
2. Apa faktor keberhasilan dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial di Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis penerapan manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial di Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali.
2. Menganalisis faktor keberhasilan dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial di Ma'had 'Ali Makkah.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Sangat diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan untuk terus mengadakan pengembangan dan evaluasi dalam manajemen humas di pondok pesantren / Ma'had atau lembaga pendidikan Islam secara umum.

#### b. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dari penelitian ini para mahasiswa dapat termotivasi dan lebih khusus mahasiswa dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam untuk melakukan penelitian pada lembaga-lembaga pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan andil pemikiran dalam pengembangan lembaga pondok pesantren / Ma'had dan pendidikan Islam secara umum agar lebih optimal. Demikian juga memberikan kontribusi terhadap studi Manajemen Pendidikan Islam

terkait manajemen hubungan masyarakat pada lingkup pendidikan Islam.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen (bahasa Arab, *an-nizhaam; at-tanzhiim*) adalah aktivitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu mengurutkan, menata, dan merapikan hal-hal yang ada di sekitarnya, mengetahui prioritas-prioritasnya, serta menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Manajemen atau *at-tanzhiim* dalam dunia administrasi adalah menetapkan kegiatan, tujuan, dan waktu untuk mencapai target-target administratif yang telah ditentukan. Kemudian, membagi tiga hal tersebut kepada orang-orang yang dipercaya dengan mempertimbangkan kapasitas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki serta memberi mereka kekuasaan penuh, kebebasan, dan standar kepatutan kerja yang pantas untuk kemudian meminta pertanggungjawaban atas hasil-hasil yang dicapai. Dengan kata lain, definisi istilah *at-tanzhiim* dapat diwakili dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

- Siapa yang mengerjakan tugas? (menentukan person)



- Tugas apa yang harus dilaksanakan? (menentukan jenis kerja)
- Sejauh mana kekuasaannya? (penentuan kekuasaan, kebebasan, dan standar kepantasan kerja)
- Apa tanggung jawabnya? (meminta hasil-hasil yang berhasil dicapai) (Muhammad, 2000: 119-120).

Siswanto dalam (Budihastuti, 2019: 33), pendapat-pendapat para ahli yang mendefinisikan istilah manajemen, sebagai berikut:

- 1) John D. Millet mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan.
- 2) James A.F. Stoner dan Charles Wankel mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Proses adalah cara sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan meliputi:
  - a) Perencanaan, yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan;
  - b) Pengorganisasian, yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang dibutuhkan;

- c) Kepemimpinan, yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin;
  - d) Pengendalian, yaitu memastikan apakah tujuan tercapai atau tidak dan jika tidak tercapai dilakukan tindakan perbaikan.
- 3) Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard mendefinisikan manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard lebih menekankan bahwa definisi tersebut tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggebu-gebutkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama (Budihastuti, 2019: 33-35).

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para

professional dituntun oleh suatu kode etik. Manajemen di sini dilihat sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Manajemen merupakan suatu proses sedangkan manajer dikaitkan dengan aspek organisasi ( orang – struktur – tugas – teknologi) dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lain, serta bagaimana mengaturnya sehingga tercapai tujuan sistem (Fattah, 2017: 1).

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Siagian (1978) menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. GR. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (1972) menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (Marno, 2008: 1).

Menurut Longnecker & Pringle, manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat. Stoner dan Freeman: Manajemen adalah proses

perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Sunyoto, 2012: 3).

Istilah manajemen jika dikaji lebih dalam itu mengacu pada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain agar mencapai tujuan secara efektif. Sebuah gambaran yang sederhana namun cukup menjadi sebuah strategi untuk pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam suatu lembaga yang pasti diarahkan untuk pencapaian tujuan-tujuan dari lembaga tersebut (Hakim, 2019: 124).

#### **b. Fungsi – Fungsi Manajemen**

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Budihastuti, 2019: 71). Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Fattah, 2017: 1).

Dari penjelasan tersebut di atas fungsi-fungsi manajemen terdiri dari empat pokok:

1) Perencanaan

Perencanaan (*Planing*) menurut Hill dan McShane dalam (Budihastuti, 2019: 71) didefinisikan sebagai proses formal dimana manajer memilih tujuan, mengalokasikan tanggung jawab untuk menerapkan tindakan kepada individu atau unit tertentu, mengukur keberhasilan tindakan dengan membandingkan hasil actual terhadap tujuan, dan merevisi rencana yang sesuai. Siswanto menyebutkan perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut:

- a) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- b) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencana.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan (Budihastuti, 2019: 73-74).

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlakukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan

berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Menurut Mulyono proses perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan yang jelas/operasional
- b) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah
- c) Mencari dan menganalisis alternative pemecahan masalah
- d) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
- e) Mengambil keputusan.
- f) Menyusun rencana kegiatan (Mulyono, 2020: 26).

## 2) Pengorganisasian

Solihin dalam (Budihastuti, 2019: 97) mendefinisikan pengorganisasian adalah suatu proses yang dilakukan oleh para manajer untuk menetapkan hubungan kerja di antara para karyawan agar bias mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tujuan-tujuan organisasi (perusahaan) yang ingin dicapai telah ditetapkan terlebih dahulu dalam suatu proses pengambilan keputusan yang disebut sebagai perencanaan (*planning*). Manajer secara simultan harus mempertimbangkan apa yang sedang berlangsung dalam lingkungan organisasi saat ini dan juga apa yang akan terjadi pada lingkungan organisasi perusahaan di masa yang akan datang.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan

wewenang. Sedangkan strukturnya dapat horizontal dan vertical. Semuanya itu memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.

Langkah-langkah pengorganisasian, adalah sebagai berikut :

- a) Memahami tujuan institusional
- b) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- c) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja.
- d) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja.
- e) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.
- f) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja (Mulyono, 2020: 27).

### 3) Kepemimpinan

Istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Kata pimpin melahirkan kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing atau menuntun, dan kata benda “pemimpin”, yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau yang membimbing atau menuntun (Budihastuti, 2019: 165).

Fungsi pemimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan memengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

#### 4) Pengawasan

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standard, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan standard serta rencana (Fattah, 2017: 101).

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standard, supervise, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur. Sedangkan tujuan dari pengawasan menurut konsep sistem adalah membantu mempertahankan hasil atau output yang sesuai syarat-syarat sistem (Fattah, 2017: 2).

Proses pengawasan terdiri atas tiga tahap, yaitu:

##### a) Menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan.

Umumnya standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktivitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Dengan mengadaptasi karya Koonts dan O. Donnel, Murdick mengemukakan lima ukuran kritis sebagai standar: 1) fisik, 2) ongkos, 3) program, 4) pendapatan, dan 5) standar yang tak dapat diraba (*intangible*).



b) Pengukuran hasil/pelaksanaan pekerjaan

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah pengukuran hasil/pelaksanaan. Metode dan teknik koreksinya dapat dilihat/dijelaskan klasifikasi fungsi-fungsi manajemen: (1) perencanaan: garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standar, (2) pengorganisasian: memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standar, apakah tugas dan kewajiban telah dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan penataan kembali orang-orang, (3) penataan staff: memperbaiki system seleksi, memperbaiki system latihan, dan menata kembali tugas-tugas, (4) pengarahan: mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan yang secara keseluruhan apakah kerja sama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.

c) Menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dan standar serta rencana (Fattah, 2017: 101-102).

**c. Fungsi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan**

Fungsi Humas itu sendiri adalah membantu manajemen dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan dan mengembangkan hubungan yang baik dengan berbagai macam publik (Sagala, 2000, hlm. 46).

Dalam konsepnya fungsi humas adalah sebagai berikut :

- 1) Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Membina hubungan masyarakat yang harmoni antara organisasi dengan publik intern dan publik ekstern.
- 3) Menciptakan kombinasi dua arah dengan penyebaran informasi dan organisasi kepada public dan menyalurkan opini public kepada organisasi.
- 4) Melayani publik dengan menasehati pimpinan organisasi dengan kepentingan umum (Sagala, 2000: 20).

Pakar Humas Internasional, Cultip, merumuskan fungsi humas sebagai berikut:

- 1) Menunjang aktivitas utama manajemen dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Membangun hubungan yang harmonis anatara badan/organisasi dengan pihak publiknya, sebagai khalayak sarasannya.
- 3) Mengidentifikasi opini, persepsi, dan tanggapan masyarakat terhadap badan/organisasi yang diwakilinya atau sebaliknya.
- 4) Melayani keinginan publiknya dan memberikan sumbang saran kepada pimpinan manajemen demi tujuan dan manfaat bersama.
- 5) Menciptakan komunikasi dua arah timbal balik, dan mengatur arus informasi, publikasi, serta pesan dari badan/organsasi ke publiknya

atau terjadi sebaliknya demi tercapainya citra positif bagi kedua belah pihak (Marno, 2008: 95).

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya (Zaenal, 2018: 55). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Perencanaan

Aspek-aspek perencanaan tersebut yaitu:

- a) Perencanaan sebagai suatu proses. Pada pengertian-pengertian yang dikemukakan di atas bahwa perencanaan merupakan suatu proses berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.
- b) Perencanaan berorientasi masa depan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka perencanaan selalu berorientasi pada masa depan.
- c) Perencanaan berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan hendaklah merupakan penjabaran dari pada tujuan yang hendak dicapai, baik suatu kegiatan sebagai bagian dari keseluruhan organisasi.
- d) Perencanaan menjabarkan kegiatan-kegiatan. Perencanaan merupakan usaha untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja

yang dapat dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud.

- e) Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan-kegiatan. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan tidak dapat diwujudkan jika tidak disertai dengan usaha untuk memikirkan dan mempersiapkan berbagai sumber daya yang dapat menunjang tercapainya kegiatan tersebut dalam rangka pencapaian tujuan.
- f) Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif. Rencana yang tersusun sebagai hasil proses perencanaan merupakan alternatif-alternatif yang akan diberikan kepada para pengambil keputusan yaitu manajemen dalam menentukan alternatif yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan (Abdul Rahmat, 2016: 64-65).

## 2) Pengorganisasian

Hasil dari fungsi pengorganisasian adalah struktur organisasi, dalam penerapannya adalah sebagai berikut :

- a) Penentuan staf atau staffing merupakan kegiatan yang dipusatkan pada manajemen sumber daya manusia.
- b) Pemimpinan atau leading. Dengan rumusan yang berbeda, namun menggambarkan cakupan yang hampir sama dan saling melengkapi, leading sebagai fungsi manajemen merupakan proses

upaya menggerakkan semangat dan inspirasi untuk mencapai tujuan.

- c) Pemberian motivasi, motivating. Istilah motivating mempunyai makna dan lingkup yang lebih luas daripada leading, yaitu mencakup upaya-upaya pembentukan perilaku manusia, mencakup kepemimpinan, komunikasi, kelompok kerja, modifikasi perilaku, pelimpahan wewenang, pengayaan jabatan, kepuasan kerja, pemenuhan kebutuhan, perubahan organisasional serta moril manajerial.
- d) Pengendalian. Para pakar umumnya sependapat untuk menggunakan istilah controlling sebagai fungsi terakhir dari manajemen. Adapun yang dimaksud dengan controlling adalah proses yang menjamin bahwa kegiatan aktual sesuai dengan yang direncanakan. Schermerhorn juga memberikan pengertian yang sama, yaitu proses pengukuran kinerja serta pengambilan tindakan untuk menjamin hasil yang diharapkan (Abdul Rahmat, 2016: 66-67).

Menurut George R. Terry (Mulyono, 2020: 27), pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

### 3) Monitoring dan Evaluasi

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Penggolongan monitoring menjadi delapan macam, sebagai berikut:

- a) Monitoring yang digunakan untuk memelihara dan membakukan pelaksanaan suatu rencana dalam rangka meningkatkan daya guna dan menekan biaya pelaksanaan program.
- b) Monitoring yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan organisasi atau lembaga dari kemungkinan gangguan, pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.
- c) Monitoring yang digunakan langsung untuk mengetahui kecocokan antara kualitas suatu hasil dengan kepentingan para pemakai hasil dengan kemampuan tenaga pelaksana.
- d) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan pendelegasian tugas dan wewenang yang harus dilakukan oleh staf atau bawahan.

- e) Monitoring yang digunakan untuk mengukur penampilan tugas pelaksana.
- f) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui ketepatan antara pelaksanaan dengan perencanaan program.
- g) Monitoring yang digunakan untuk mengetahui berbagai ragam rencana dan kesesuaiannya dengan sumber-sumber yang dimiliki oleh organisasi atau lembaga.
- h) Monitoring yang digunakan untuk memotivasi keterlibatan para pelaksana (Abdul Rahmat, 2016: 69-70).

#### 4) Pengendalian/Kontroling

Proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu: (a) penetapan standar pelaksanaan; (b) penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan; (c) pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata; (d) perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan pengendalian penyimpangan-penyimpangan; dan (e) pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan (Abdul Rahmat, 2016: 70).

#### 5) Employee Relations sebagai Kegiatan Humas

Hubungan masyarakat internal atau hubungan kepegawaian (employee relations) adalah sekelompok orang-orang yang sedang bekerja di suatu organisasi atau perusahaan yang jelas baik secara fungsional, organisasi maupun bidang teknis dan jenis pekerjaan (tugas) yang dihadapinya. Employee relations (hubungan kepegawaian) tersebut tidak dilihat dalam pengertian yang sempit, yaitu sama dengan

hubungan industrial yang hanya menekankan pada unsur-unsur proses produksi, dan upah yang terkait dengan lingkungan kerja. Pengertiannya lebih dari itu, hubungan tersebut dipengaruhi oleh hubungan komunikasi internal antar karyawan dengan karyawan lainnya, atau hubungan antara karyawan dan manajemen perusahaan yang efektif.

Efektivitas hubungan masyarakat internal tersebut memerlukan suatu kombinasi antara lain:

- a) Sistem manajemen yang sifatnya terbuka (Open Management).
- b) Kesadaran pihak manajemen terhadap nilai dan pentingnya memelihara komunikasi timbal balik dengan para karyawannya.
- c) Kemampuan manajer humas, yang memiliki ketrampilan manajerial (*managerial skill*) serta berpengalaman atau mendapatkan dukungan kualitas sumber daya manusia, pengetahuan (*knowledge*), media dan teknis komunikasinya yang dipergunakan.

Maksud dan tujuan kegiatan internal relations yang dilaksanakan melalui kegiatan *employee relations*, antara lain sebagai berikut:

- a) Sebagai sarana komunikasi internal secara timbal balik yang dipergunakan dalam suatu organisasi atau perusahaan.
- b) Untuk menghilangkan kesalahpahaman atau hambatan dalam komunikasi antara manajemen perusahaan dengan karyawannya.
- c) Sebagai sarana saluran atau alat komunikasi dalam upaya menjelaskan tentang kebijaksanaan, peraturan dan ketatakerjaan dalam



sebuah organisasi atau perusahaan.

- d) Sebagai sarana media komunikasi internal bagi pihak karyawan untuk menyampaikan keinginan-keinginan atau sumbang saran dan informasi serta laporan kepada pihak manajemn perusahaan (pimpinan).

Kegiatan employee relations dalam suatu organisasi atau perusahaan dapat dilaksanakan dalam bentuk berbagai macam aktivitas dan program, antara lain sebagai berikut:

- a) Program Pendidikan dan Pelatihan Program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh perusahaan yakni dalam upaya meningkatkan kinerja dan keterampilan (skill) karyawan dan kualitas maupun kuantitas pemberian jasa pelayanan dan sebagainya.
- b) Program Motivasi Kerja Berprestasi Program ini diharapkan dapat mempertemukan antara motivasi dan prestasi serta disiplin karyawan dengan harapan-harapan itu keinginan dari pihak perusahaan dalam mencapai produktivitas yang tinggi.
- c) Program Penghargaan Dimaksudkan adalah upaya perusahaan untuk memberikan suatu penghargaan kepada para karyawan, baik yang berprestasi kerja maupun cukup lama masa pengabdianya. Dalam hal ini, penghargaan akan menimbulkan loyalitas terhadap perusahaan.
- d) Program Acara Khusus (Special Events) Merupakan program khusus yang sengaja dirancang di luar bidang pekerjaan sehari-hari, misalnya dengan berpiknik bersama yang dihadiri oleh pimpinan dan semua

karyawannya dengan maksud untuk menumbuhkan rasa keakraban diantara sesama karyawan dan pimpinan.

- e) Program Media Komunikasi Internal Membentuk program media komunikasi internal melalui bulletin, news release, dan majalah perusahaan yang berisikan pesan, informasi dan berita yang berkaitan dengan kegiatan antar karyawan atau perusahaan dengan pimpinan. Pelaksanaan program employee relations (hubungan masyarakat internal) yang tepat dalam suatu organisasi merupakan sarana teknis atau suatu kegiatan metode komunikasi yang memiliki kekuatan mengelola sumber daya manusia dan lain sebagainya demi pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi kedalam dengan melalui program employee relations tersebut diharapkan akan menimbulkan hasil yang positif, yaitu karyawan merasa dihargai dan diperhatikan oleh pihak pimpinan perusahaan (Abdul Rahmat, 2016: 71-73).

Menurut M. Ngalim Purwanto (Mulyono, 2020: 212) Tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.

- e) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

#### **d. Esensi Prinsip Manajemen**

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain: 1) menentukan cara/metode kerja; 2) pemilihan pekerja dan pengembangan keahliannya; 3) pemilihan prosedur kerja; 4) menentukan batas-batas tugas; 5) mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas; 6) melakukan pendidikan dan latihan; 7) menentukan sistem dan besarnya imbalan. Semuanya itu dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja (Fattah, 2017: 12).

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip, yaitu: pembagian kerja, kejelasan dalam wewenang dan tanggung jawab, disiplin, kesatuan komando, kesatuan arah, lebih memprioritaskan kepentingan umum/organisasi daripada kepentingan pribadi, pemberian kontra prestasi, sentralisasi, rantai skalar, tertib, pemerataan, stabilitas dalam menjabat, inisiatif, dan semangat kelompok. Keempat belas prinsip dasar tersebut dijadikan patokan dalam praktik manajerial dalam melakukan manajemen yang berorientasi kepada sasaran (*Management by Objectives*), manajemen yang berorientasi kepada orang (*Management by People*), manajemen yang berorientasi kepada struktur (*Management by Technique*), dan manajemen yang berorientasi kepada informasi (*Management by Information* atau *Management Information System*) (Fattah, 2017: 12).

## 2. Hubungan Masyarakat (Humas)

### a. Pengertian Humas

Nasution mengemukakan bahwa hubungan masyarakat (humas) dalam praktik merupakan konsep kebijaksanaan social, manajerial, administrasi dan fungsional, konsep operasional dan integrasi, lingkungan, sistem komunikasi, teori, dan pola berpikir (Imam, 2017: 389).

*International Public Relations Association* dalam (Nasution, 2010) menyatakan bahwa kerja humas adalah fungsi manajemen yang khas mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerja sama, dengan melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik, menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum, menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai system peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama (Imam, 2017: 389). Humas lazim juga disebut dengan *public relation*, yakni segenap teknik dan kegiatan yang digunakan organisasi untuk menciptakan dan/ atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitas suatu organisasi. Humas adalah sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi

dan masyarakat (publik) (Imam, 2017: 390).

Pendapat beberapa ahli tentang humas sebagaimana yang dikutip dalam (Suryosubroto, 2012) adalah sebagai berikut:

Abdurrahman berpendapat bahwa humas adalah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan, serta penghargaan pada dan dari publik suatu badan pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat agar mereka sadar dan sukarela mendukungnya (Imam, 2017: 390). Sementara menurut Bernays, humas mempunyai tiga pengertian yaitu: (1) memberikan penerangan kepada masyarakat; (2) membujuk masyarakat untuk mengubah sikap dan tindakannya; dan (3) mengusahakan untuk mengintegrasikan sikap dan tindakan organisasi dengan masyarakat dan begitu pula sebaliknya (Imam, 2017: 390).

Sedangkan Hooftman mengemukakan makna kegiatan humas adalah untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu lembaga atau badan, sehingga public harus diberi penerangan-penerangan lengkap dan objektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dalam diri mereka timbul pengertian yang jelas. Selain itu, pendapat-pendapat dan saran-saran publik mengenai kebijakan lembaga tersebut harus diperhatikan dan dihargai. Humas adalah kegiatan pemberian informasi dan sejenisnya atau seperti yang diartikan dalam istilah komunikasi. Hubungan

masyarakat menjalankan usaha untuk mencapai hubungan harmonis antara suatu organisasi dan masyarakat sekelilingnya (Imam, 2017: 390).

Di dalam *The Statement of Mexico* (Rosadi Ruslan: 1998, Hubungan masyarakat (*public relation*) didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensi, menasehati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik kepentingan organisasi maupun kepentingan publik (Marno, 2008: 95).

Humas adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pengarahan kepada pimpinan institusi/lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik institusi maupun lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait (Abdul Rahmat, 2016: 12).

Humas adalah sarana membangun hubungan baik dengan berbagai masyarakat perusahaan dengan memperoleh publisitas yang diinginkan, membangun citra perusahaan yang baik, dan menangani atau menghadapi rumor, cerita, dan kejadian tak menyenangkan. Humas digunakan untuk mempromosikan produk, orang, tempat, ide, kegiatan, organisasi, dan bahkan negara. Perusahaan menggunakan humas untuk membangun hubungan baik dengan konsumen, investor,

media, dan komunitas mereka. (Philip Kotler, 2008: 168-169)

Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk publik baik internal maupun eksternal, hubungan ini adalah meliputi semua bentuk komunikasi. Harus diingat pula, bahwa untuk terbentuknya suatu komunikasi harus terdapat unsur menerima dan memberi atau dialog - dialog dengan pihak - pihak yang berhubungan, dan unsur - unsur yang ada di dalamnya (humas) adalah: 1) fungsi manajemen, 2) fungsi komunikasi, 3) fungsi penelitian dan penilaian, 4) suatu fungsi yang dirancang untuk meningkatkan saling pengertian, keserasian, dan masukan yang demokratis ke dalam suatu proses pengambilan keputusan (Abdul Rahmat, 2016: 13)

Esensi dari definisi di atas bahwa humas adalah segala bentuk hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk public, baik internal maupun eksternal. Hubungan ini meliputi semua bentuk komunikasi (Zaenal, 2018: 49).

Humas secara umum ditempatkan pada kantor pusat perusahaan yang mengurus tentang publik yaitu pemilik saham, pembuat undang-undang, pekerja, pemimpin masyarakat dan yang lainnya.

#### **b. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat (*public*) berdasarkan sudut pandang humas dapat digolongkan dalam beberapa kelompok masyarakat. Masyarakat secara organisatoris dapat dibedakan menjadi dua, yaitu masyarakat internal

(*internal public*) dan masyarakat eksternal (*external public*). Masyarakat internal adalah seluruh pejabat struktural dan segenap anggota di lingkungan organisasi itu sendiri. Para pejabat dan segenap anggota perlu sekali mengetahui, mengerti, dan mendukung tugas pokok, fungsi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi tersebut. Masyarakat internal harus mendapat perhatian utama karena keberhasilan tugas pokok, fungsi, kegiatan serta kebijakan-kebijakan organisasi pertamanya akan bergantung kepada dukungan dari para pimpinan organisasi dan anggota organisasi itu sendiri. Masyarakat eksternal adalah masyarakat dan organisasi lain di luar organisasi yang bersangkutan. Peranan masyarakat eksternal sangat penting karena tidak mungkin tugas pokok dan fungsi organisasi dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya kerja sama dan bantuan dari pihak-pihak lain (Imam, 2017: 391).

Masyarakat ditinjau dari tugas pokok dan fungsi instansi dengan kepentingan masyarakat, dapat dibedakan menjadi dua yaitu masyarakat khusus (*special public*) dan masyarakat umum (*general public*). Masyarakat khusus adalah kelompok-kelompok masyarakat yang kepentingannya sangat erat sekali dengan tugas pokok dan fungsi organisasi. Termasuk masyarakat khusus antara lain: (1) para pimpinan dan organisasi itu sendiri; (2) kalangan pers (*press relations*), yakni yang dapat membentuk opini masyarakat; (3) orang-orang yang menjadi



klien organisasi adalah pengguna langsung dari barang dan/ atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi yang bersangkutan; (4) masyarakat sekitar (*community relations*), kerja sama dengan masyarakat tempat organisasi itu berada dan kegiatan organisasi dilaksanakan, karena organisasi yang bersangkutan merupakan bagian dari masyarakat tersebut; dan (5) kelompok-kelompok masyarakat yang menjadi mitra kerja (*sounding partner*) organisasi, misalnya yaitu organisasi-organisasi profesi. Masyarakat umum adalah masyarakat di luar masyarakat khusus tersebut (Imam, 2017: 392).

Masyarakat sebagai lingkungan tersier (ketiga) adalah lingkungan yang terluas bagi anak dan sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Dengan maju pesatnya teknologi komunikasi massa, hampir tidak ada batas-batas geografis, etnis, politis, maupun social antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya (Sarwono, 2007: 130).

Masyarakat merupakan kumpulan individu dan kelompok yang terikat oleh kesatuan bangsa, Negara, kebudayaan, dan agama. Setiap masyarakat, memiliki cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan-peraturan dan system kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawab sebagai anggota masyarakat, dia merupakan bagian yang integral sehingga harus tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Begitu juga dengan tanggung jawab/akuntabilitasnya dalam melaksanakan tugas-tugas

kependidikan.

Kaitan antara masyarakat dan pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi, yakni:

- 1) Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan, baik yang dilembagakan (jalur sekolah dan luar sekolah) maupun yang tidak dilembagakan (jalur luar sekolah).
- 2) Lembaga-lembaga kemasyarakatan dan/atau kelompok sosial di masyarakat, baik langsung maupun tak langsung, ikut mempunyai peran dan fungsi edukatif.
- 3) Dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang (*by design*) maupun yang dimanfaatkan (*utility*), perlu pula diingat bahwa manusia dalam bekerja dan hidup sehari-hari akan selalu berupaya memperoleh manfaat dan pengalaman hidupnya itu untuk meningkatkan dirinya. Dengan kata lain, manusia berusaha mendidiknya sendiri dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia di masyarakat dalam bekerja, bergaul, dan sebagainya (Tirtaharadja dan Sulo, 2005: 178-179) dalam (Kompri, 2014: 270).

Sebelum sampai ke taraf kerja sama, dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah diperlukan persiapan-persiapan yang mendalam, terutama usaha-usaha untuk mengenal masyarakat. Bukan saja masyarakat harus mengenal sekolahnya, tetapi juga

(bahkan sangat perlu) sekolah harus mengetahui opini-opini yang ada di dalam masyarakat, mengetahui sikapnya terhadap pendidikan, mengetahui sumber-sumber pengaruh yang dapat mengubah pendapat umum terhadap sekolah, dan sebagainya (Bambang, 2019: 161).

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dari sumber-sumber informasi di atas dapat dilakukan dengan cara: interview, mengadakan angket/questionnaire, mempelajari dokumen/catatan, dan bentuk *advisori committes* (panitia penasihat) yang terdiri dari orang-orang di luar pendidikan (Bambang, 2019: 161).

**c. Tugas Pokok, Asas, dan Fungsi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Dalam sistem pendidikan sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat (humas) mempunyai tugas yang tidak mudah. Dalam pelaksanaannya tugas-tugas pokok tersebut tentu harus berdasarkan kepada asas humas yang menjadi landasan kerjanya. Dengan mengacu pada asas-asas tersebut maka fungsi humas akan dapat berjalan secara optimal. Berikut uraian tugas pokok, asas dan fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat.

Tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

- 2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya.
- 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 4) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan organisasi.
- 5) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- 6) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama.
- 7) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan.
- 8) Menunjukkan pergantian keadaan pendapat umum.

Asas Kerja Hubungan Sekolah dengan Masyarakat antara lain:

- 1) Obyektif dan Resmi

Semua informasi atau pemberitaan yang disampaikan kepada masyarakat harus merupakan suara resmi dari instansi atau

lembaga yang bersangkutan.

2) Organisasi yang tertib dan berdisiplin

Hubungan sekolah dengan masyarakat hanya akan berfungsi bilamana tugas-tugas organisasi atau lembaga berjalan secara lancar dan efektif serta memiliki hubungan kerja ke dalam dan ke luar organisasi yang efektif. Informasi harus bersikap mendorong timbulnya keinginan untuk ikut berpartisipasi atau ikut memberikan dukungan secara wajar dari masyarakat.

3) Kontinuitas informasi

Hubungan sekolah dengan masyarakat harus berusaha agar masyarakat memperoleh informasi secara kontinu sesuai dengan kebutuhan. Respon yang timbul dikalangan masyarakat umpan balik dari informasi yang disampaikan harus mendapat perhatian sepenuhnya (Nur, 2019: 22-24) .

**d. Aktifitas Humas**

Aktifitas dari humas ada beberapa macam, antara lain:

1) Hubungan dengan Pers (*press relation*)

Menempatkan informasi baru pada media untuk menarik perhatian konsumen terhadap produk dan jasa.

2) Publisitas terhadap produk (*product publicity*)

Kegiatan ini meliputi bermacam macam usaha untuk menimbulkan barang yang spesifik.

3) Komunikasi perusahaan (*corporate communication*)

Kegiatan ini mencakup komunikasi internal dan eksternal mempromosikan pengertian suatu organisasi.

4) Lobby (*lobbying*)

Kegiatan ini meliputi hubungan dengan para pembuat undang-undang dan peraturan.

5) Konsultasi (*counseling*)

Kegiatan ini meliputi saran manajemen yang berkaitan tentang isu publik dan posisi serta pandangan perusahaan (Manulang, 2016: 73).

**e. Unsur-unsur Humas**

Unsur-unsur hubungan masyarakat antara lain :

- 1) Suatu proses yang mencakup timbal balik antara organisasi dan publiknya.
- 2) Analisis dan evaluasi melalui penelitian lapangan terhadap sikap, opini, dan kecenderungan sosial, serta mengkomunikasikannya kepada pihak manajemen/pimpinannya.
- 3) Konseling manajemen agar dapat dipastikan bahwa kebijaksanaan, tata cara kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara social dalam konteks demi kepentingan bersama bagi kedua belah pihak.

- 4) Pelaksanaan atau menindaklanjuti program aktivitas yang terencana, mengkomunikasikan dan mengevaluasi.
- 5) Perencanaan dengan itikad yang baik, saling pengertian, dan penerimaan dari pihak publiknya sebagai hasil akhir dari aktivitas *public relation* (Marno, 2008: 95).

#### **f. Manajemen Humas**

Menurut Mc Elretah dalam (Zaenal, 2018: 48-49) manajemen humas berarti penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian suatu kegiatan komunikasi yang disponsori oleh organisasi; mulai dari pertemuan kelompok kecil hingga berkaitan dengan konferensi pers internasional via satelit, dari pembuatan brosur hingga kampanye nasional melalui multimedia, dari menyelenggarakan acara *open house* hingga kampanye politik, dari pengumuman pelayanan public hingga menangani kasus manajemen krisis.

Manajemen humas adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat dipergunakan untuk menganalisis berbagai konsekuensinya, menasihati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum (Zaenal, 2018: 49).

Manajemen humas adalah proses menangani perencanaan,

pengorganisasian, mengomunikasikan, dan mengkoordinasikan secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama organisasi atau lembaga yang diwakilinya (Arrochman, 2021: 3).

Maisyaroh menyatakan bahwa manajemen hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi lembaga pendidikan dengan masyarakat mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatan sekolah. Lembaga pendidikan keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat, dan begitu pula sebaliknya lembaga pendidikan juga membutuhkan masyarakat, sehingga perlu adanya kerja sama yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat, baik dari segi pemikiran, tenaga, pembiayaan, dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dan masyarakat, demi mengembangkan potensi peserta didik (Imam, 2017: 394).

#### **g. Prinsip Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan**

Apabila kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ingin berhasil mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran masyarakat/orangtua yang dapat diajak kerjasama maupun sasaran hasil yang diinginkan, maka beberapa prinsip-prinsip pelaksanaan dibawah ini harus menjadi pertimbangan dan perhatian. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:



### 1. *Integrity*

Prinsip ini mengandung makna bahwa semua kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat harus terpadu, dalam arti apa yang dijelaskan, disampaikan dan disuguhkan kepada masyarakat harus informasi yang terpadu antara informasi kegiatan akademik maupun informasi kegiatan yang bersifat non akademik (Nur, 2019: 33).

### 2. *Continuity*

Prinsip ini berarti bahwa pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, harus dilakukan secara terus menerus. Jadi pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat jangan hanya dilakukan secara insidental atau sewaktu-waktu, misalnya hanya 1 kali dalam satu tahun atau sekali dalam satu semester/caturwulan, atau hanya dilakukan oleh sekolah pada saat akan meminta bantuan keuangan kepada orang tua/masyarakat (Nur, 2019: 34).

### 3. *Simplicity*

Prinsip ini menghendaki agar dalam proses hubungan sekolah dengan masyarakat yang dilakukan baik komunikasi personal maupun komunikasi kelompok pihak pemberi informasi (sekolah) dapat menyederhanakan berbagai informasi yang disajikan kepada masyarakat. Informasi yang disajikan kepada

masyarakat melalui pertemuan langsung maupun melalui media hendaknya disajikan dalam bentuk sederhana sesuai dengan kondisi dan karakteristik pendengar (masyarakat setempat) (Nur, 2019: 36).

#### 4. *Coverage*

Kegiatan pemberian informasi hendaknya menyeluruh dan mencakup semua aspek, factor atau substansi yang perlu disampaikan dan diketahui oleh masyarakat, misalnya program ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler, remedial teaching dan lain-lain kegiatan. Prinsip ini juga mengandung makna bahwa segala informasi hendaknya lengkap, akurat dan up to date. Lengkap artinya tidak satu informasipun yang harus ditutupi atau disimpan, padahal masyarakat/orang tua murid mempunyai hak untuk mengetahui keberadaan dan kemajuan (progress) sekolah dimana anaknya belajar (Nur, 2019: 37).

#### 5. *Constructiveness*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya konstruktif dalam arti sekolah memberikan informasi yang konstruktif kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan memberikan respon hal-hal positif tentang sekolah serta mengerti dan memahami secara detail berbagai masalah (problem dan constrain) yang dihadapi sekolah (Nur, 2019: 38).

#### 6. *Adaptability*

Program hubungan sekolah dengan masyarakat hendaknya disesuaikan dengan keadaan di dalam lingkungan masyarakat tersebut. Penyesuaian dalam hal ini termasuk penyesuaian terhadap aktivitas, kebiasaan, budaya (culture) dan bahan informasi yang ada dan berlaku di dalam kehidupan masyarakat. Bahkan pelaksanaan kegiatan hubungan dengan masyarakat pun harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat (Nur, 2019: 39).

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam rangka mengembangkan program humas dalam manajemen sekolah (Mulyono, 2020: 214-215), yaitu :

1. Keterpaduan
2. Berkesinambungan
3. Menyeluruh
4. Sederhana
5. Konstruktif
6. Kesesuaian
7. Luwes

Dalam hubungan sekolah dengan masyarakat hendaklah selalu berpegang kepada prinsip-prinsip yang dijadikan landasan/pedoman bagi tindakan dan kebijaksanaan yang akan diambil (Bambang, 2019: 158).

#### **h. Tujuan Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan**

Tujuan yang dimaksud adalah untuk menciptakan hubungan

sekolah dan masyarakat yang harmonis, untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di sekolah. Di samping itu, agar masyarakat dapat mengambil manfaat dengan turut menikmati kemajuan yang dicapai oleh sekolah. Elsbree telah mengemukakan tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak.
- 2) Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan antusiasme/semangat saling bantu antara sekolah dengan masyarakat demi kemajuan kedua belah pihak (Bambang, 2019: 159).

Tujuan yang hendak dicapai dari hubungan masyarakat dengan sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah.
- 2) Memberikan penilaian humas kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah.
- 3) Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orangtua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik.
- 4) Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah.

- 5) Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana humas dan kegiatan sekolah.
- 6) Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan dan peningkatan humas sekolah.
- 7) Sekolah sebagai jasa lembaga pendidikan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga, dan masyarakat lain).
- 8) Keberhasilan humas sebagai sasaran hubungan sekolah dengan masyarakat bergantung pada pemahaman pimpinan sekolah terhadap pentingnya keberadaan peran kehumasan untuk difungsikan (Rusdiana, 2015: 260).

Mengenai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, T Sianipar ditinjau dari sudut pandang kepentingan kedua lembaga tersebut, yakni kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar.

- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah (Nur, 2019: 26).

Sedangkan ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.

Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya (Nur, 2019: 27).

Tujuan yang ingin dicapai dalam pekerjaan kehumasan diantaranya adalah adanya proses komunikasi dua arah, komunikasi dua arah tersebut dibagi di dalam dua golongan besar sebagai berikut :

- 1) Komunikasi Internal (personil/anggota institusi)
  - a) Memberikan informasi sebanyak dan sejelas mungkin mengenai institusi.
  - b) Menciptakan kesadaran personil mengenai peran institusi dalam masyarakat
  - c) Menyediakan sarana untuk memperoleh umpan balik dari

anggotanya

2) Komunikasi Eksternal (masyarakat/ Public)

- a) Informasi yang benar dan wajar mengenai institusi.
- b) Kesadaran mengenai peran institusi dalam tata kehidupan umumnya dan pendidikan khususnya.
- c) Motivasi untuk menyampaikan umpan balik (Abdul Rahmat, 2016: 15-16).

Hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; (2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah (Mulyasa, 2017: 50).

Berkomunikasi sampai menimbulkan relasi, akhirnya diharapkan dapat membina partisipasi masyarakat. Dengan partisipasi yang dimaksud bukan hanya “pasif” yang tidak menolak sesuatu gagasan atau ajakan, tetapi harus “aktif” menerima gagasan dan ajakan itu, dan berusaha menyukkseskannya. Sumbangan dalam partisipasi dapat diperinci menurut jenisnya sebagai berikut (Bambang, 2019: 161) :

- 1) Partisipasi buah pikiran/ide.
- 2) Partisipasi tenaga.
- 3) Partisipasi keahlian/keterampilan.
- 4) Partisipasi harta benda.

### **i. Strategi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan**

Strategi dalam ilmu manajemen merupakan bagian terpadu dari perencanaan (*planning*). Selain itu, unsur *planning* juga berhubungan erat dengan tiga unsur manajemen lainnya, yaitu pengaturan (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Dalam usaha mengembangkan sekolah, strategi humas harus bersinergi dengan unsur manajemen lainnya, terutama untuk menegakkan dan mengembangkan “citra” yang menguntungkan (*favourable image*) bagi organisasi, perusahaan, PR/humas produk para kalangan yang memiliki hubungan (*stakeholder*), baik *stakeholder* internal maupun publik eksternal (Rusdiana, 2015: 259).

Konsep strategi humas dalam pengembangan pendidikan tidak terlalu jauh konsepnya dengan strategi humas perusahaan (*corporation*). Mungkin yang membedakan hanya input dan “mesin” pencetak PR/humas produk sehingga menghasilkan output yang kompetitif. Dalam dunia humas, sekolah juga memiliki publik humas. Publik humas dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori. Salah satu yang paling familiar dalam dunia kehumasan adalah public internal dan eksternal (Rusdiana, 2015: 260).

Agar perkembangan yang terjadi di sekolah berjalan mulus, pengembangan publik internal harus signifikan dan akseleratif sehingga bias berbanding lurus dan saling berkaitan dengan humas. Dalam hal ini, aspek-aspek internal pendidikan harus mendapat



perhatian khusus. Hal ini dikarenakan syarat berkembangnya sebuah lembaga pendidikan adalah kondisi sumber daya manusia yang baik.

**j. Teknik dan Bentuk Hubungan Sekolah dan Masyarakat**

Beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sekolah yang perlu diketahui masyarakat, antara lain:

- 1) Laporan kepada orang tua murid
- 2) Buletin sekolah
- 3) Surat kabar
- 4) Pameran sekolah
- 5) Kunjungan ke sekolah (school visitation)
- 6) Kunjungan ke rumah murid (home visitation)
- 7) Melalui penjelasan oleh staf sekolah
- 8) Gambaran keadaan sekolah melalui murid
- 9) Melalui radio dan televisi
- 10) Laporan tahunan (Bambang, 2019: 160-161).

Adapun menurut DeRoche (Mulyono, 2022: 219-223), tabel pelaksanaan humas sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1  
Pelaksanaan Humas di Sekolah

No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
1	Parent-teacher conference	Pertemuan orang tua dengan guru	Dalam rangka menjalin komunikasi
2	School and classroom newsletter	Berita sekolah dan kelas	Wahana komunikasi tertulis di sekolah dibutuhkan untuk mengabarkan berita-berita umum yang ada di lingkungan sekolah, contoh berita duka, pernikahan guru atau kelahiran anak (keluarga baru) dari siswa maupun guru.
3	Calendar	Kalender	Kalender ini, bisa berfungsi sebagai prestise. Di samping itu juga bisa difungsikan untuk mengikat perhatian orang tua dan siswa beserta guru dalam waktu yang selalu terkait dengan perhatian kepada sekolah.
4	Success card	Piagam penghargaan	Apabila ada siswa atau orang tua yang turut serta dan memberikan perhatian secara khusus kepada sekolah atau pemenang lomba yang diadakan oleh sekolah, maka sangat wajar apabila diberikan piagam penghargaan sebagai bukti dari apa yang mereka lakukan.
5	Local newspaper	Surat kabar lokal	Berita-berita sekolah maupun berita dari rumah yang kira-kira akan bermanfaat bagi para warga sekolah jika mengetahuinya. Akan lebih bagus bila dimuat dalam surat kabar lokal yang diterbitkan sendiri oleh sekolah, namun tidak batas sekolah, bisa juga berita domestic atau manca Negara yang disesuaikan dengan

			misi surat kabar.
6	Slide presentation	Slide preestasi	Jika dalam membrikan presentasi kepada guru-guru atau siswa, akan lebih bagus bila menggunakan slide presentasi, namun mengingat alokasi dana yang cukup besar saat membuat slide, maka alternative yang ada saat ini bisa menggunakan software power point, dengan aplikasi pada OHP atau LCD.
	Activity display	Pajangan kegiatan	Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, sebaiknya dipajang di papan tersendiri, ini untuk memberikan sugesti kepada warga yang belum sempat ikut untuk mempertimbangkan lagi untuk ikut serta sesegera mungkin dan bagi yang sudah ikut akan semakin rutin lagi mengikuti kegiatan yang diadakan.
8	Class project in the community	Bakti sosial masyarakat	Siswa adalah bahagian dari masyarakat, untuk itu akan lebih bermakna hidup bermasyarakat jika mau turut serta membantu sesame warga yang kurang beruntung, sikap ini tidak bisa hanya ditanamkan di kelas melalui ceramah semata-mata, namun harus terjun langsung ke masyarakat dalam wujud bakti sosial, membantu masyarakat bawah dengan cara yang tidak melukai perasaan mereka.
9	Public performance	Pementasan/pe rtunjukan	Apresiasi terhadap kreativitas siswa dapat diwujudkan dalam pementasan berkala, di samping itu akan memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan kebanggaan orang tua, hal lain yang ingin dicapai adalah adanya

			sosialisasi siswa kepada masyarakat.
10	Fairs and tours	Studi lapangan (wisata, komparatif, dan lain-lain)	Wawasan atau pengetahuan tentang lingkungan, alam, kenyataan langsung, dan lain-lain dapat dibina melalui kunjungan ke obyek langsung, sehingga gambaran yang diperoleh siswa akan lebih utuh dan lebih jelas.
11	Telephone hotline	Telepon konsultasi	Adakalanya permasalahan yang dihadapi siswa atau masyarakat begitu berat dan susah untuk diungkapkan kepada orang lain, hingga telepon komunikasi dapat memecahkan persoalan ini. Di samping itu dengan melalui telepon komunikasi akan lebih terbuka tanpa tahu identitas penelpon sekaligus memberi rasa aman bagi penelpon dalam membicarakan masalahnya secara terbuka tanpa dihantui oleh rasa takut untuk diketahui oleh orang lain.
12	Strategy borrowing	Strategi peminjaman	Hal ini upaya saling meminjamkan fasilitas yang sekiranya dimiliki orang tua atau sekolah. Misalnya sekolah mengadakan tour meminjam kendaraan wali murid.
14	Suggestion boxes	Kotak saran	Pasangan kartu saran sebagaimana sudah dijelaskan di atas adalah kotak saran. Kotak saran berfungsi sebagai tempat penampungan kartu-kartu saran tadi dan harus diambil dan diperiksa secara berkala oleh pengelola. Tentunya kemudian harus diupayakan penanggulangan keluhan sesegera mungkin atau memberi

			jawaban keluhan-keluhan yang masuk tidak dengan kata-kata tetapi dengan aksi atau perlakuan.
--	--	--	--

Hubungan sekolah dengan masyarakat di definisikan sekolah harus membuat upaya sebagai, proses terencana, sistematis, dengan cara komunikasi antara sekolah dan masyarakat internal dan eksternal melalui penggunaan komunikasi interpersonal dan media massa (Abdul Rahmat, 2016: 130).

Secara umum hubungan sekolah dan masyarakat ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya (Abdul Rahmat, 2016: 130-131) :

- 1) Siaran radio
- 2) Perlombaan-perlombaan
- 3) Pameran
- 4) Dialog
- 5) Kunjungan kesekolah (School visitation)
- 6) Kunjungan ke wali murid
- 7) Layanan telepon
- 8) Kotak saran
- 9) Kartu penghubung

Fachrudin menjelaskan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu :

- 1) Laporan kepada orang tua
- 2) Majalah sekolah
- 3) Surat kabar sekolah
- 4) Pameran sekolah
- 5) *Open House* (Abdul Rahmat, 131-132)

#### **I. Kaidah – Kaidah Humas sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an**

- 1) Kaidah humas yang Islami harus menggunakan perkataan yang benar (QS. An-Nisa: 9) dan (QS. Al-Ahzab: 70).
- 2) Kaidah humas yang Islami adalah yang menggunakan komunikasi yang dapat dipahami / berbekas pada pihak lain (QS. An-Nisa': 63).
- 3) Menggunakan bahasa komunikasi yang menyenangkan pihak lain (QS. Al-Isra': 28)
- 4) Menggunakan kaidah komunikasi yang mulia (menghormati dan menghargai pihak lain) (QS. Al-Isra': 23)
- 5) Menggunakan bahasa komunikasi yang agung (QS. Al-Isra': 40)
- 6) Menggunakan bahasa komunikasi yang baik (QS. An-Nisa': 5)
- 7) Menggunakan komunikasi yang lemah lembut (QS. Thaha: 44)

- 8) Menggunakan komunikasi yang berulang-ulang supaya berhasil apa yang dimaksud (QS. Al-Isra' : 41)
- 9) Menggunakan bahasa yang mantap dan kuat (QS. Al-Muzammil: 1-7).
- 10) Menggunakan sistem kelompok atau kerja sama dengan pihak lain dalam suatu urusan (terorganisir, termenej) (QS. Al-Nisa': 71) (Mulyono, 2020: 215-218).

### **3. Media Sosial (Medsos)**

#### **a. Pengertian Medsos**

Menurut kamus online merriam-webster, media sosial adalah bentuk komunikasi elektronik (seperti website untuk jejaring sosial dan microblogging) dimana pengguna membangun komunitas online untuk berbagi informasi, ide, pesan-pesan personal dan konten lainnya (seperti video) (Nuning, 2013: 2). Lebih lanjut, Ron Jones menjelaskan bahwa media sosial ini merupakan kategori media online dimana orang-orang berbicara, berpartisipasi, berbagi, berjejaring dan ditandai dengan aktivitas online. Sebagian besar media sosial mendorong pengguna untuk berdiskusi, memberikan umpan balik, voting, komentar dan berbagi informasi sesuai dengan minatnya masing-masing. Masih menurut Jones, media sosial lebih dari sekedar percakapan dua arah, lebih dari broadcast satu arah seperti media tradisional, media sosial memiliki keunikan yaitu dengan adanya ide tetap terhubung dengan site, sumber dan orang-orang

lainnya (Nuning, 2013: 2).

Menurut Aparicio-Martinez et al., media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial serta menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Media sosial memungkinkan masyarakat untuk menggunakan platform audio maupun video. Hal tersebut memiliki efek kehidupan yang lebih besar di zaman yang sudah canggih ini dibandingkan dengan konten tekstual sederhana (Prima, 2020: 14).

Media sosial adalah media yang baru dan memiliki tantangan tersendiri karena memiliki karakteristik yang berbeda dari media tradisional. Kehadiran media baru merupakan pertanda terjadinya pergeseran dari era sebelumnya yang menghadirkan cara baru dalam berkomunikasi, bersosialisasi, dan menginformasikan visi misi secara *real time*.

Media sosial memfasilitasi terjadinya pemberian respon yang cepat baik dalam penyebaran informasi dari perusahaan maupun respon yang didapat dari publik. Media sosial di masa kini memberikan keuntungan tersendiri, salah satunya karena sangat membantu dalam penyebaran informasi. Selain itu pesan sampai lebih cepat pada khalayak, biaya operasional penyebaran lebih murah dan menjangkau lebih banyak ruang cakupan (Hanin, 2015: 7)

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan



wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Anang, 2016: 3)

**b. Pemanfaatan Medsos**

- 1) Mempertahankan Identitas Organisasi/Branding
- 2) Mengontrol Perkembangan Isu dan Krisis
- 3) Pelaksanaan CSR (Hanin, 2015: 9-10).

**c. Karakteristik Medsos**

Media sosial dipahami sebagai sekelompok jenis media *online*, yang terbagi atas lima karakteristik yaitu:

- 1) Partisipasi
- 2) Keterbukaan
- 3) Percakapan
- 4) Komunitas
- 5) Keterhubungan (Istanto, 2015: 40).

**d. Klasifikasi Medsos**

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan menerapkan

satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (*self presentasi, self disclosure*), Kaplan dan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial:

#### 1) Proyek Kolaborasi

Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website ini. contohnya Wikipedia. Situs Web perusahaan bias menjadi wahana humas yang baik. Konsumen dan anggota masyarakat lain dapat mengunjungi situs untuk mendapatkan informasi dan hiburan.

#### 2) Blog dan microblog

User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.

#### 3) Konten

Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain. contohnya youtube.

#### 4) Situs jejaring sosial

Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto. contoh facebook

5) *Virtual game world*

Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya game online.

6) *Virtual social world*

Dunia virtual yang dimana penggunanya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *virtual game world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, *Virtual Social World* lebih bebas, dan lebih ke arah kehidupan, contohnya second life (Cahyono, 2016: 5).

**e. Manfaat Penggunaan Medsos dalam Dunia Pendidikan**

Perkembangan jejaring sosial atau yang lebih dikenal dengan media sosial kini sudah mempengaruhi dunia pendidikan. Manfaat media sosial dalam dunia pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1) *Online "Field Trip"*

Media sosial yang dipresentasikan berupa Pinterest, YouTube, WordPress, dan Google.

2) *Online Presentation Skills*

3) *Online Critical & Creative Thinking*

4) *Online Research Skills*

5) *Online Artistics* (Istanto, 2015: 46-48).

#### **f. Strategi Humas Digital**

Strategi yang dapat digunakan oleh humas digital adalah membuat konten yang berkualitas di akun media sosial organisasi dengan menambahkan tautan menuju laman website. Cara yang juga sering ditemukan adalah membuat konten di website dan mengirimkan tautannya di media sosial, sehingga bagi pengguna yang ingin membaca kontennya secara lengkap harus menuju tautan tersebut. Memiliki buzzer akan sangat menguntungkan dalam strategi ini karena membantu menyebarkan link dari kiriman yang dibuat. Selalu menyematkan tautan pada laman profil di media sosial organisasi juga penting, selain untuk menambah pengunjung website juga memudahkan khalayak untuk mencari informasi terkait organisasi.

Mengoptimalkan kata kunci tertentu untuk menaikkan popularitas website juga dapat dilihat sebagai usaha untuk membangun reputasi. Misalnya humas digital bisa merancang suatu kampanye yang memiliki kata kunci generik. Kekhususan dari nama kampanye misalnya, dapat di-boost melalui media sosial dengan tautan ke website. Dengan kemampuan SEO, kampanye tersebut bisa saja menempati index teratas di mesin pencarian. Sehingga lebih banyak pengguna yang mengakses kampanye dan reputasi yang ingin dibangun melalui kampanye tersebut dapat tercapai. (Dina, 2019: 13).

Dari pemaparan Dina diatas, dapat disimpulkan bahwa humas berbasis media sosial atau digital dapat berhasil dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) *Electronic Word of Mouth*, membuat konten yang berkualitas di akun media sosial organisasi dengan menambahkan tautan menuju laman website atau membuat konten di website dan mengirimkan tautannya di media sosial.
- 2) *Internet Buzzer*, memiliki buzzer akan sangat menguntungkan dalam strategi ini karena membantu menyebarkan link dari kiriman yang dibuat.
- 3) *Search Engine Optimization*, menyematkan tautan pada laman profil di media sosial organisasi dan mengoptimalkan kata kunci tertentu untuk menaikkan popularitas website.

#### **4. Ma'had Aly**

Ma'had atau pesantren adalah satu institusi pendidikan yang telah memberikan kontribusi besar dalam dunia pendidikan di Indonesia. Saat ini pendidikan di pesantren tidak hanya terpusat kepada seorang kyai, namun telah merata dalam setiap komponen pendidik di pesantren. Transformasi yang dialami oleh pesantren tentu menjadi hal yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren (Yusuf, *et al*, 2022: 6-7).

Menurut Zamakhsyari Dhofier (Yusuf, *et al*, 2022: 13) pesantren

tergolong sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pesantren memiliki posisi yang sangat penting karena kehadirannya bukan hanya sebagai tempat bagi kegiatan pendidikan, tetapi juga menjadi basis kegiatan dakwah Islam. Lebih dari itu pesantren juga pernah menjadi pusat perjuangan dan perlawanan, sekaligus menjadi banteng pertahanan umat Islam di dalam menentang tindakan penjajahan.

Ryandono (Burhan, 2021: 5), selama puluhan tahun bahkan seabad lebih pesantren memberikan andil dalam mencerdaskan anak bangsa. Dalam beberapa decade terakhir jumlahnya terus meningkat, sekitar 27.000 lebih pesantren di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren Bab 1, Pasal 1, nomor 7 menyebutkan Ma'had Aly adalah pendidikan pesantren jenjang pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur (UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren).

Pada Pasal 22 UU No 18 Tahun 2019 juga disebutkan, 1) Ma'had Aly menyelenggarakan pendidikan akademik pada program sarjana, magister, dan doctor, 2) Ma'had Aly mengembangkan rumpun ilmu agama Islam berbasis kitab kuning dengan pendalaman bidang ilmu keislaman tertentu, 3) Pendalaman bidang ilmu keislaman yang diselenggarakan oleh

Ma'had Aly yang dikembangkan berdasarkan tradisi akademik pesantren dalam bentuk konsentrasi kajian, 4) Ma'had Aly dapat menyelenggarakan lebih dari 1 (satu) konsentrasi kajian pada 1 (satu) rumpun ilmu agama Islam, 5) Kurikulum Ma'had Aly wajib memasukan materi muatan pancasila, kewarganegaraan, dan bahasa Indonesia, 6) Ma'had Aly memiliki otonom untuk mengelola lembaganya sebagaimana tertuang dalam statute Ma'had Aly, 7) Santri Ma'had Aly yang telah menyelesaikan proses pembelajaran dan dinyatakan lulus berhak menggunakan gelar dan mendapat ijazah serta berhak melanjutkan pendidikan pada program yang lebih tinggi dan kesempatan kerja (UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren).

#### **5. Hambatan Humas dengan Media Sosial dan Solusinya**

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan humas berbasis media sosial adalah terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan medsos, Menurut Herlambang, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses multimedia adalah:

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP), setiap individu atau tim harus melakukan live streaming sesuai SOP dari manajemen agar hasil sesuai kriteria dan meminimalisir kesalahan teknis lapangan.
- b. Instalasi Peralatan, instalasi secara teori dengan peralatan yang sudah masuk dalam SOP dan kebutuhan.

- c. Daftar Kebutuhan Alat, daftar peralatan tidak terlalu baku, tapi ada beberapa yang memang wajib dibeli dengan merk dan kualitas yang sama.
- d. Aplikasi Wajib
- e. Praktek
- f. Resolving, analisa dan penyelesaian masalah dilapangan (Herlambang, 2022: 3-4).

Menurut Dina, humas berbasis media sosial atau digital dapat berhasil dengan beberapa cara, yaitu :

- a. *Electronic Word of Mouth*, membuat konten yang berkualitas di akun media sosial organisasi dengan menambahkan tautan menuju laman website atau membuat konten di website dan mengirimkan tautannya di media sosial.
- b. *Internet Buzzer*, memiliki buzzer akan sangat menguntungkan dalam strategi ini karena membantu menyebarkan link dari kiriman yang dibuat.
- c. *Search Engine Optimization*, menyematkan tautan pada laman profil di media sosial organisasi dan mengoptimalkan kata kunci tertentu untuk menaikkan popularitas website (Dina, 2019: 14).



## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Tesis yang ditulis oleh Parhan yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan Program Hubungan Masyarakat dilakukan dengan mengadakan rapat pengurus, merencanakan program, menentukan Visi, Misi dan Tujuan dari program Pondok Pesantren Thohir Yasin. Yang hal ini peneliti kategorikan dalam pendekatan strategi (2) Pelaksanaan Hubungan Masyarakat dilaksanakan dengan beberapa pendekatan: (a) pendekatan kerjasama dengan memberikan undangan kepada masyarakat untuk menghadiri setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok Pesantren serta mengajak masyarakat untuk rapat (b) pendekatan keagamaan, (c) pendekatan sosial ekonomi, melalui kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat, dan pemberian santunan-santunan kepada fakir miskin, yatim piyatu, dan orang tua jompo (3) Dampak hubungan masyarakat terhadap pengembangan pesantren adalah: adanya hubungan timbal balik dan respon positif dari masyarakat terhadap hasil komunikasi yang telah dibangun antara Pondok Pesantren Thohir Yasin Lendang Nangka dengan masyarakat itu sendiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen humas di lembaga pendidikan pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan pada penggunaan media sosial sebagai cara untuk memaksimalkan fungsi hubungan masyarakat.

2. Tesis yang ditulis oleh Andi Setyawan, yang berjudul “Manajemen Humas Pondok Pesantren Miftahul Huda Boyolali”, Hasil penelitian menunjukkan hal-hal terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen humas pesantren. Perencanaan dilakukan dengan cara mendefinisikan dan mengkaji suatu permasalahan yang ada kemudian merencanakan dan memprogram suatu kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan yang ada. Pelaksanaan dilakukan dengan cara menjadwalkan kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, menentukan tujuan dan sasaran kegiatan, menyiapkan sumber daya yang diperlukan, dan semua kegiatan yang dilakukan haruslah berlandaskan prinsip - prinsip Islam. Evaluasi dilakukan pada 3 tahap yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi hasil.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen humas di lembaga pendidikan pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan terkait media sosial sebagai sarana pelaksanaan hubungan masyarakat.

3. Tesis yang ditulis oleh Irfan Afandi, yang berjudul “Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah (Studi Kasus di SMK Yosonegoro Magetan)”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: A. Penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam membangun citra sekolah di SMK Yosonegoro Magetan : 1. Perencanaan humas SMK Yosonegoro Magetan yaitu langkah awal menetapkan tujuan. Penetapan tujuan sangat menentukan arah dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Selanjutnya waka humas membuat progam kerja humas. waka humas SMK Yosonegoro Magetan memperhatikan enam elemen berikut: a. uraian kegiatan. b. sasaran. c. indikator keberhasilan. d. sumber dana. e. pelaksana. f. waktu. 2. Pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa pengorganisasian humas SMK Yosonegoro Magetan didukung oleh dua sub organisasi, yakni bidang Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Praktik Kerja Industri (Prakerin). 3. Pelaksanaan progam Humas SMK Yosonegoro Magetan bahwa dalam meraih citra sekolah yakni dengan melaksanakan publksai karya dan kegiatan sekolah. Kegiatan publikasi karya sekolah mencakup banyak kegiatan yaitu bakti teknologi, bakti sosial, kesenian sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan humas dalam meraih citra sekolah juga dengan mendesign citra sekolah. 4. Evaluasi humas SMK Yosonegoro Magetan dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Waka humas menilai dari beberapa kegiatan apakah sudah sesuai rencana

atau ada kendala kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya tindaklanjut program humas sekaligus untuk memperbaiki dan mempertahankannya. B). Implikasi adanya citra sekolah bagi SMK Yosonegoro Magetan bahwa berimplikasi pada meningkatnya siswa-siswi yang mendaftar di SMK Yosonegoro Magetan dari tahun ke tahun. Kemudian dari citra positif sekolah juga akan berdampak pada daya saing sekolah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang manajemen humas di lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penggunaan media sosial sebagai sarana hubungan masyarakat, demikian juga penelitian yang ditulis Irfan pembahasan humas lebih spesifik, adapun penelitian ini pembahasan humas lebih umum bukan hanya untuk membangun citra sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hanindyalaila Pienrasmi, dengan judul “Pemanfaatan *Social Media* oleh Praktisi *Public Relations* di Yogyakarta”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Dalam penelitian ini seluruh praktisi telah menggunakan media sosial untuk kegiatan branding dan penyebaran informasi tentang pemasaran perusahaan. Selain itu, sebagian besar praktisi juga telah memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dengan publik dalam percakapan dua arah dan mulai terlibat di dalamnya. Beberapa praktisi juga mulai melibatkan media sosial dalam memantau isu dan krisis komunikasi dan

penyebaran informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan kampanye sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang *Social Media* terkait humas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Hanindyalaila lebih umum ditujukan kepada praktisi humas, adapun pada penelitian ini lebih khusus hanya membatasi humas di sebuah lembaga pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Mizanie dan Irwansyah, dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pemanfaatan internet dan digitalisasi membawa masyarakat dunia menuju revolusi industri keempat atau industri 4.0. Era industri 4.0 memiliki karakteristik kombinasi antara perangkat internet dengan kinerja manusia atau cyber-physical system ternyata memberikan banyak strategi komunikasi hubungan masyarakat untuk dikembangkan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan *Social Media* dalam memaksimalkan humas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan pada penelitian yang dilakukan Dina lebih khusus pada strategi kehumasan, sedangkan pada penelitian ini lebih umum membahas manajemen kehumasan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mardhatillah Wardah, dengan judul “Pengelolaan Website sebagai Media Informasi Publik pada Bagian Humas dan Informasi Pemerintah Kota Pekanbaru”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan website sebagai informasi publik media dalam hubungan masyarakat dan informasi menggunakan proses manajemen hubungan masyarakat. Pertama mengidentifikasi masalah adalah humas dan informasi telah melakukan observasi terkait pengelolaan website sebagai media informasi publik. Humas melihat masyarakat perlu bisa berkomunikasi dengan walikota dan pejabat. Selanjutnya Humas dan Informasi membuat perencanaan dalam pengelolaan website dengan membuat program pengaduan masyarakat berbasis IT dan berkoordinasi dengan pejabat pengelola informasi dan dokumentasi, serta membentuk tim untuk menjawab semua aspirasi dan berita yang masuk di website. Selanjutnya dalam aksi dan komunikasi, PR menjalankan aktivitas cyber PR dalam mengelola website, staf humas untuk menjawab aspirasi yang masuk, mengelola berita, serta menginput data dalam konten Website [www.Pekanbaru.go.id](http://www.Pekanbaru.go.id). Baru-baru ini Humas melakukan evaluasi di akhir tahun, Humas membuat rekap pengaduan dan melakukan pertemuan terkait perangkat, SDM dan kinerja staf Humas pada sub bagian pengelola informasi dan pengaduan masyarakat dalam pengelolaan website sebagai sebuah media informasi publik.

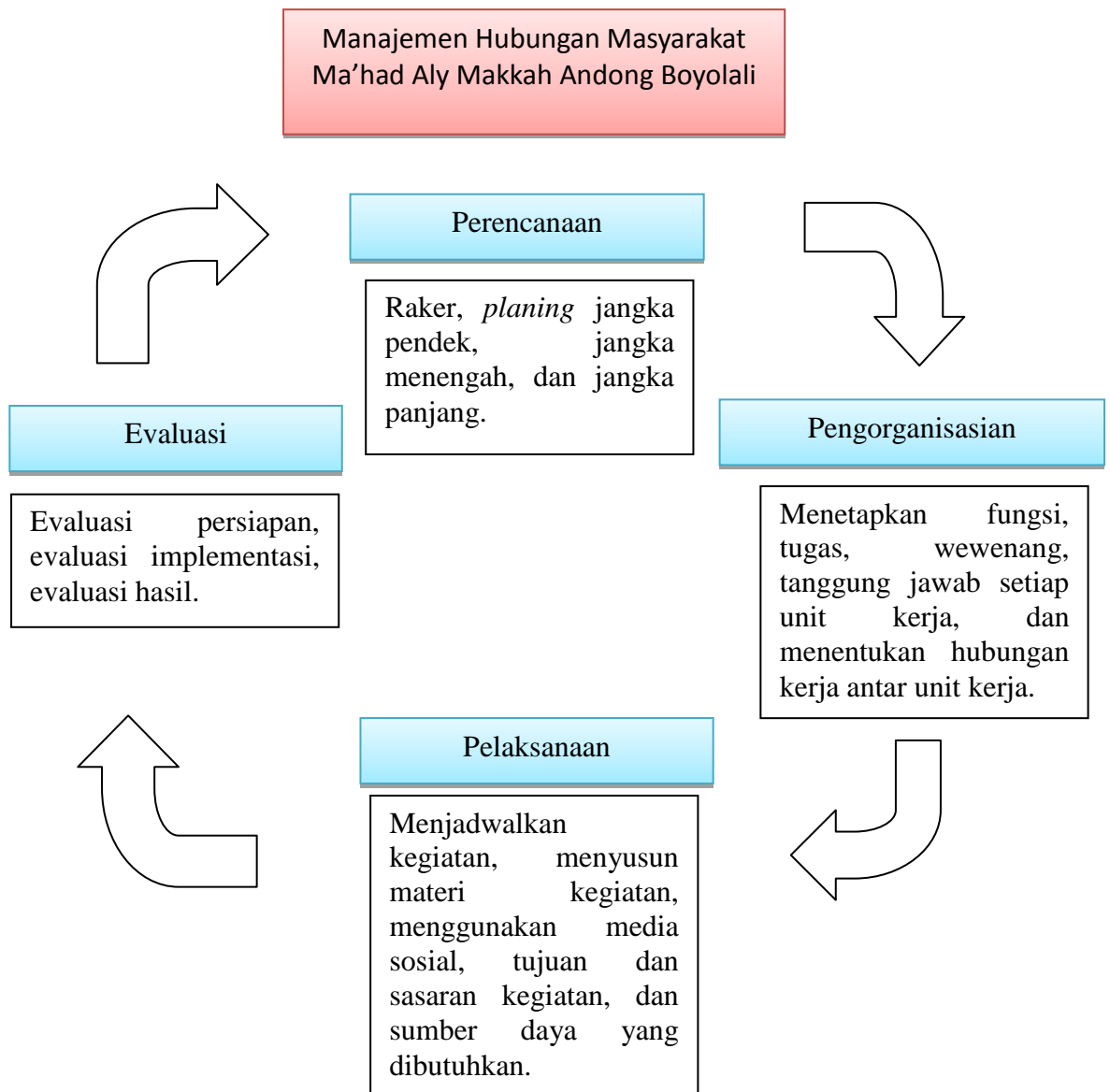
Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah

sama-sama membahas tentang pemanfaatan sosial media sebagai sarana pendukung humas. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, demikian juga pada penelitian yang dilakukan Mardhatillah pembahasan media sosial lebih khusus pada website, sedangkan pada penelitian pembahasan lebih umum terkait media sosial.

### **C. Kerangka Berpikir**

Manajemen hubungan masyarakat sangatlah penting, di zaman yang serba digital sangatlah perlu hubungan masyarakat di *manage* secara baik dan efisien. Karena diantara fungsi humas adalah sampainya informasi kepada masyarakat, sehingga terbangun keterbukaan antara sebuah lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Di zaman dimana revolusi industri menuju era 5.0 teramat penting bagi lembaga pendidikan mengelola lembaganya dengan bantuan media sosial, dikarenakan hampir setiap masyarakat mempunyai media sosial sebagai cara mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dari sinilah manajemen humas berbasis media sosial sangat diperlukan untuk mengimbangi kemajuan arus teknologi. Dengan manajemen humas berbasis media sosial yang dikelola dengan baik akan menghasilkan informasi yang valid terkait data yang diinginkan masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *penelitian kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan penggambaran yang lengkap, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Creswell, 1998 dalam Noor, 2011: 34). Tujuan dari penelitian ini juga untuk menggambarkan kondisi dan situasi serta fenomena realita sosial.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), adapun yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian dengan prosedur memperoleh data-data deskriptif dalam bentuk kalimat atau susunan kata yang tertulis atau penuturan dari individu-individu dan pelaku yang diamati.

##### **B. Seting Penelitian**

Seting penelitian berlokasi di Ma'had 'Aly Makkah, Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Waktu yang ditempuh peneliti untuk penelitian ini selama delapan bulan, yaitu dari bulan Januari 2022 sampai dengan Agustus 2022. Peneliti memilih Ma'had 'Aly Makkah sebagai tempat penelitian dikarenakan Ma'had Aly Makkah adalah diantara pondok pesantren yang memiliki ciri khas menciptakan kader-kader dai dan imam masjid yang profesional di bidangnya (Dirjo), dan sebagian

besar dari santri yang belajar adalah kiriman dari masjid-masjid seluruh daerah di Indonesia. Sejak berdirinya sampai saat ini sudah banyak lulusannya yang berkhidmah di beberapa lembaga pendidikan Islam di Solo Raya dan sekitarnya, demikian juga beberapa daerah di Indonesia. Demikian juga Ma'had Aly Makkah menggunakan sarana media sosial sebagai sarana hubungan kepada masyarakat dan juga dakwah, pemanfaatan media sosial di zaman ini sangat tepat dikarenakan semua masyarakat menggunakan media sosial sebagai sarana mendapatkan informasi. Media sosial yang digunakan Ma'had 'Aly Makkah antara lain: Website, Whatsaap Group, Facebook, Instagram, Twiter, YouTube, dan Telegram. Beberapa media sosial yang digunakan ini cukup efektif dalam rangka menunjang kegiatan humas di Ma'had Aly Makkah.

### **C. Subjek dan Informan Peneliitian**

Subjek dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Kabag Media Komunikasi, Pelaksana Media Komunikasi, dan Mahasantri Ma'had Ali Makkah Boyolali. Sedangkan Informan dalam penelitian ini adalah Wakil Pengasuh Ma'had 'Ali Makkah Boyolali, Dewan Asatidzah, dan Masyarakat.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif, memiliki tahapan-tahapan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan

serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2016: 223).

Demikian juga penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian kualitatif. Beberapa teknik tersebut peneliti tulis sebagai berikut:

1. Teknik observasi adalah pencatatan dan pengamatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Proses observasi dilaksanakan pada waktu tertentu maupun dapat diulang. Dua komponen dalam observasi yaitu *observer* (si pelaku observasi) dan *Observee* (obyek yang diobservasi). Yang diobservasi dalam penelitian ini adalah cara pengelolaan manajemen humas berbasis media sosial, kinerja bagian humas di dalam Ma'had dan di luar Ma'had, dan kolaborasi antara bagian humas dan bagian multimedia.
2. Interview atau wawancara. Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dalam penelitian ini penulis melakukan interview dengan Wakil Pengasuh, Kabag komunikasi, dan Ketua Pelaksana Multimedia, Mahasantri, dan Masyarakat Ma'had Ali Makkah Boyolali. Data yang dicari dari wawancara pada penelitian ini adalah semua hal terkait manajemen humas berbasis sosial media. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terencana. Wawancara terencana dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan informasi sesuai dengan tema yang telah direncanakan sebelumnya. Alat yang digunakan peneliti dalam

wawancara adalah *interview guide* (pedoman wawancara), catatan wawancara, dan alat perekam suara di hp Android.

3. Teknik Dokumentasi. Menurut Irawan, dokumentasi adalah teknik yang digunakan peneliti dengan ditujukan kepada subyek penelitian dalam pengumpulan data. Dokumen dari hasil pengumpulan data dapat berupa berbagai macam, bukan hanya dokumen resmi. Demikian juga teknik dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Dalam penelitian ini penulis melakukan dokumentasi terkait dokumen-dokumen, seperti surat-menyurat, baik dalam bentuk *soft file* maupun *hard file* terkait kegiatan humas di Ma'had Ali Makkah.

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik validitas data triangulasi data dalam penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik untuk keperluan pengecekan terhadap suatu data atau bisa disebut juga sebagai pembandingan dari pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu data yang lain diluar data. Diantara teknik yang paling sering digunakan dalam teknik ini adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Meleong, 2005: 330).

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk menguji keabsahan data hasil penelitian dengan Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah

sebagai sarana pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Pada intinya triangulasi terdapat tiga macam, yaitu triangulasi metode pengumpulan data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Namun, peneliti membatasi dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode pengumpulan data.

#### 1) Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas data diperlukan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan ini yang disebut triangulasi sumber. Dalam upaya pengujian kredibilitas data terkait “Manajemen Humas Berbasis *Social Media* di Ma’had Ali Makkah Andong Boyolali Tahun 2021/2022”, maka proses data dapat dikumpulkan dan diuji berdasarkan hasil yang bersumber dari Mudir, bagian humas, dan bagian multimedia Ma’had Ali Makkah. Ketiga sumber data tersebut akan dijelaskan, dikelompokkan, mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.

#### 2) Triangulasi Metode

Dalam proses menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, dan ini disebut triangulasi metode. Yaitu metode interview, observasi serta dokumen-dokumen pendukung terhadap informan.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis dan mencari data yang didapat dari hasil interview, catatan lapangan, observasi serta dokumentasi, dengan tahapan mengorganisasikan data ke dalam bentuk kategori, menyusun ke dalam unit-unit, melakukan pengolahan, menyusun ke dalam pola yang saling berkaitan, memilih sesuatu yang akan di pelajari dari hal-hal penting yang didapatkan, serta dalam tahap akhir membuat kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri demikian juga oleh orang lain (Sugiyono, 2016: 368).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Milles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono : Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2016: 369).

Model analisis ini adalah sebagaimana penjelasan berikut:

### **1) Reduksi Data**

Mereduksi atau merangkum, memilih apa saja yang penting, fokus terhadap hal yang penting, dengan mencari tema, dan pola data. Hal ini memudahkan data yang sudah direduksi agar dapat memberikan gambaran yang detail dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila suatu saat dibutuhkan. Pada prosesnya reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode pada sisi-sisi tertentu (Sugiyono, 2016: 370-371).

Peneliti melakukan reduksi data dengan cara merekam interview, kemudian membuat verbatim hasil dari interview, kemudian menggali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas dan memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Apabila data telah direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk flowchart, uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Dan yang paling familiar digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan susunan kata yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, hal ini dapat

memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya sesuai dengan pemahaman tersebut dan menggali ulang data yang masih perlu untuk di perjelas (Sugiyono, 2016: 373). Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menyusun teks bersifat naratif atau uraian singkat dari hasil interview yang telah dirangkum.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah terakhir dari proses ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak berubah saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 374). Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Seting Data**

###### **a. Letak Geografis Pondok**

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang letak geografis Ma'had Aly Makkah. Wawancara dilakukan kepada Mudir periode awal, Ustadz Ahmad Wildan, Mudir periode baru, Ustadz Muhammad Thahir Ihsan, dan perwakilan Masyarakat, Ustadz Dirjo.

Dari hasil wawancara bersama Ustadz Ahmad Wildan, beliau menyampaikan bahwa :

“Letak Ma'had Aly Makkah cukup strategis, melalui jalan Karanggede dari terminal Tirtonadi 40 menit, demikian dari bandara Adi Soemarmo dengan transportasi biasa dapat ditempuh selama 40 menit juga. Dekatnya akses dengan kantor kecamatan dan dekat dengan pasar. Untuk suasana santri di Ma'had Aly Makkah cukup kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.” (Wawancara, 23 Juli 2022).

Pernyataan tersebut di atas diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ihsan, beliau menyampaikan :

“Ma'had Aly Makkah terletak di bagian Timur Laut dari Kabupaten Boyolali, RT. 11, RW. 02, Desa Gedangan, Dusun Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Letak Ma'had Aly Makkah cukup strategis, akses transportasi terjangkau, baik melalui terminal ataupun bandara, karena jalan-jalan menuju

Ma'had adalah jalan alternatif, dan tidak begitu masuk ke dalam desa karena Ma'had dekat dengan kecamatan. Pasar dari Ma'had hanya berkisar 200 M, disana sudah didapati banyak toko-toko. Dengan letak Ma'had ini juga kondisi bagi santri masih cukup kondusif untuk belajar.” (Wawancara, 23 Juli 2022).

Hal senada disampaikan juga oleh Ustadz Dirjo, beliau menyampaikan :

“Ma'had Aly Makkah terletak di Dukuh Gedongan, Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lingkungan Ma'had cukup kondusif di kelilingi tanah pekarangan yang ditumbuhi pepohonan seperti hutan. Lingkungan pas bagi mereka para santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun akses sangat mudah di dapat seperti pasar dan pusat-pusat keramaian, tapi lingkungan Ma'had tetap nyaman.” (Wawancara, 23 Juli 2022)

Hasil dokumentasi juga menyebutkan tentang letak geografis Ma'had Aly Makkah berlokasi di RT : 11 / RW: 2, Dusun Gedangan, Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. (Sumber: Dokumen Website, <https://mahadalymakkah.com/>).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa letak Ma'had Aly Makkah cukup strategis karena dapat dijangkau dengan beberapa alat transportasi untuk sampai ke lokasi, demikian juga letak Ma'had Aly Makkah sangat kondusif terutama untuk kegiatan santri, baik belajar ilmu agama dan menghafal Al-Qur'an.

#### **b. Sejarah Singkat**

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang letak sejarah singkat Ma'had Aly

Makkah. Wawancara dilakukan kepada Ustadz Ahmad Wildan, Ustadz Muhammad Thahir Ihsan, dan Ustadz Dirjo.

Perihal sejarah singkat Ma'had Aly Makkah, Ustadz Ahmad Wildan menyampaikan :

“Sejarah singkat berdirinya Ma'had Aly Makkah adalah atas dasar inisiatif bidang sosial yayasan Bina Muwahidin Surabaya, diantara bidang sosial dan usaha yayasan ini adalah membangun Masjid dan sumur. Saat itu Ustadz Ainul Harits menawarkan pribadi ke saya untuk membuat markaz dakwah, dari sinilah kemudian dibangun satu lokal masjid berukuran 20x20 meter. Dari pengalaman saya mengelola masjid binaan yang sudah dibangun dan dilakukan evaluasi bersama pengurus-pengurus masjid, maka ditarik kesimpulan bahwa masjid-masjid kurang kader imam dan da'i. melihat kebutuhan ini, muncul ide agar dari masjid ini berkembang menjadi markaz pengkaderan imam dan da'i.” (Wawancara, 23 Juli 2022)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Ihsan, beliau menyampaikan :

“Berdirinya Ma'had Aly Makkah melalui seorang tokoh bernama DR. Ainul Harits, yang sekarang beliau sudah wafat saat masa pandemi, beliau sekaligus menjadi pendiri untuk Ma'had Aly Makkah. Selanjutnya beliau menunjuk Ustadz Ahmad Wildan untuk menjadi mudir Ma'had Aly Makkah di awal tahun 2015.” (Wawancara, 23 Juli 2022)

Ustadz Dirjo menambahkan perihal pernyataan terkait sejarah singkat Ma'had Aly Makkah, beliau menyampaikan :

“Sejarah singkat terkait berdirinya Ma'had Aly Makkah adalah diawali dari seorang penduduk desa yang bernama Pak Teguh, yang mulanya beliau mengajukan proposal bersama warga Muhammadiyah yang lain untuk pendirian Masjid. Proposal tersebut diajukan kepada pihak Yayasan Bina Muwahidin di Surabaya, dan pihak yayasan

menyetujuinya. Dari lokal Masjid sampai berkembang ke rumah Ta'mir, lokal kelas dan asrama. Kemudian dipilihlah Ustadz Ahmad Wildan untuk memakmurkan masjid tersebut bersama warga setempat. Selanjutnya muncul ide dari bidang dakwah dan sosial akan adanya markaz untuk mengkader para da'I, hal ini dikarenakan hasil evaluasi dari masjid-masjid yang sudah dibangun masih kekurangan imam dan da'i. ide ini pada akhirnya diterima dengan baik oleh Ustadz Ainul Harits, dan beliau meminta Ustadz Baidlowi untuk bersama Ustadz Wildan untuk mengembangkan ide markaz dakwah pengkaderan imam dan da'i tersebut. (Wawancara, 25 Juli 2022)

Ma'had Aly Makkah terus berkembang dari sisi lokal dan fisik bangunan, struktur Asatidzah, perkembangan santri, dan unit dari Ma'had Aly Makkah, hal ini sebagaimana disampaikan Ustadz Ahmad Wildan, beliau menyampaikan :

“Perkembangan Ma'had Aly Makkah saya mulai seorang diri pada sekitar bulan Juli 2015 dengan modal bangunan masjid, dan berkembang sampai tahun 2016 memiliki lokal rumah Imam, lokal kelas dan asrama. Setelah berkordinasi dengan para pengurus ta'mir ada sepuluh santri yang dikirim ke Ma'had untuk belajar, walaupun pada angkatan pertama yang sampai selesai menempuh pendidikan hanya dua orang, demikian berkembang hingga saat ini. Selanjutnya muncul ide dari kami merintis di untuk mengembangkan TPA dan pengiriman Imam di masjid-masjid sekitar Ma'had, dan Alhamdulillah berhasil, kami buka juga program Kursus Bahasa Arab untuk masyarakat, dan bentuk kerjasama kelembagaan dalam hal pengiriman ustadz-ustadz untuk mengampu tahfizh ataupun bahasa Arab di sekolah-sekolah sekitar. anstusiamе warga cukup bagus terutama dari warga Muhammadiyah, demikian juga tokoh-tokoh masyarakat, mereka pun menyekolahkan pendidikan agama untuk anak-anak atau cucu-cucu mereka di Ma'had, bahkan ada diantara masyarakat yang memberikan bantuan berupa sayuran untuk dikonsumsi warga Ma'had.”

Ustadz Ihsan menyampaikan hal senada terkait perkembangan Ma'had Aly Makkah, beliau menyampaikan :

“Perkembangan Ma'had Aly Makkah dari sisi fisik

bangunan, maka diawali dari pembangunan Masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah, sampai berkembang dalam satu tahun ada 3 lokal, Masjid itu sendiri, rumah Ustadz, dan bangunan kelas dan asrama. Kemudian berlanjut pada tahun 2017 dibangun ruang kelas, perpustakaan, dan koperasi Ma'had. Pada tahun 2018 perluasan lahan yang semula hanya 2800 meter menjadi 12.800 meter dan total luas tanah sampai dengan tahun 2020 menjadi 15.616 meter. Kemudian dibangunlah gedung kantor pada tahun 2018 dan pembangunan gedung TPA atau Rumah Tahfizh di tahun 2020. Adapun perkembangan Asatidzah di masa awal, maka dimulai dari Ustadz Ahmad Wildan di tahun 2015, dan bertambah di tahun 2016 ada tiga ustadz yang kemudian bergabung, yaitu Ustadz Dirjo, saya sendiri, dan Ustadz Mans Faishal. Demikian perkembangan santri dari masa awal dimulai dari sepuluh santri yang tersisa hanya dua santri, dan berikut seterusnya yang datanya ada pada dokumentasi kami. Untuk masyarakat cukup antusias dengan keberadaan Ma'had Aly Makkah, karena sebagian besar dari yang sekolah adalah 90-100 % adalah kader dari Muhammadiyah, hal ini karena masjid-masjid yang dibangun di bawah Yayasan Bina Muwahidin adalah masjid-masjid dari kalangan Muhammadiyah.”

Pernyataan senada dari Ustadz Dirjo terkait perkembangan Ma'had, beliau menyampaikan :

“Berkembangannya Ma'had Aly Makkah periode awal yang masuk adalah sepuluh santri, kemudian sisa enam, dan sampai akhirnya hanya sisa dua orang. Demikian para ustadznya, berawal seorang diri Ustadz Ahmad Wildan, kemudian masuklah saya, Ustadz Mans Faishal, dan Ustadz Ihsan. Dan terus berkembang sampai lima belas orang total semua pegawai yang ada di Ma'had Aly Makkah. Berkembang pula local kelas, perpustakaan dalam bentuk bangunan bertingkat, koperasi, kantor lantai 4, dan terakhir bangunan sebagai sarana untuk rumah tahfizh. Antusias warga secara umum welcome dan tidak ada masalah, hanya saja terkadang ada seseorang yang mengatasnamakan warga padahal itu adalah propaganda dia yang memiliki kepentingan pribadi. Kami bekerjasama dalam beberapa kegiatan dan melibatkan kokam dan tokoh-tokoh masyarakat.” (Wawancara, 25 Juli 2022)

Ma'had Aly Makkah merupakan sebuah Institusi Lembaga Pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Pengetahuan Islam yang berdiri pada bulan Syawwal 1436 yang bertepatan dengan bulan Juli 2015. Ma'had Aly Makkah berdiri berada di bawah naungan Yayasan Bina Muwahhidin Surabaya. Ma'had Aly Makkah menerapkan program kaderisasi da'i masjid dan pendidikan Islam yang berkarakter Islam dan bermanhaj Ahlus Sunnah Wal Jama'ah melalui pemahaman Salafus Shalih.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti ambil dari Website, Ma'had Aly Makkah menerapkan sistem asrama agar bentuk kaderisasi da'i dapat berjalan lebih optimal sehingga nantinya akan tercetak da'i-da'i yang berkualitas, berintegritas, berkearifan lokal, serta mampu hidup secara mandiri di lingkungan dakwah yang baru. (Sumber: Dokumen Website Ma'had Aly Makkah)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa berdirinya Ma'had Aly Makkah merupakan gagasan dari bagian sosial dan dakwah Yayasan Bina Muwahhidin Surabaya, dan oleh Pembina Yayasan, Ustadz DR. Ainul Harits disetujui. Gagasan tersebut muncul dari hasil evaluasi beberapa ta'mir masjid, yang mana masjid-masjid tersebut dibangun melalui yayasan Bina Muwahhidin. Mereka melihat akan kebutuhan imam dan da'i yang bisa membantu memakmurkan masjid. Kemudian pihak yayasan menunjuk Ustadz

wildan sebagai Mudir Ma'had Aly Makkah, yang pada awalnya beliau seorang diri. Kemudian tambah berkembang dengan hadirnya para santri dan dewan Asatidzah. Awal berdirinya Ma'had Aly Makkah tepatnya di bulan Juli 2015 dan hingga tahun 2022 ini Ma'had masih eksis dalam mengkader calon imam dan da'i.

### **c. Visi dan Misi**

Peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang Visi dan Misi Ma'had Aly Makkah. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui Website Ma'had Aly Makkah, dan dokumentasi diperoleh melalui dokumen soft file Ma'had Aly Makkah.

#### **1) Visi:**

Menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang maju dan terdepan dalam meninggikan kalimat tauhid dengan mencetak para da'i yang mengajak kepada islam berdasarkan Al Quran dan As Sunnah sesuai dengan pemahaman para pendahulu yang shalih serta membangun masyarakat menuju kejayaan umat.

#### **2) Misi:**

1. Mendidik, membina serta membekali generasi muda muslim dengan ilmu dan kecakapan yang memadai guna menjadi manusia yang berkepribadian yang berakhlak mulia, sekaligus sebagai seorang pendidik Islam dan sarjana muslim yang berkualitas.

2. Menyiapkan pendidik yang berkualitas, memiliki keluasan dan kedalaman ilmu-ilmu Islam, mampu mendidik, membina serta membangun masyarakat menuju kejayaan umat.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu melalui desain kurikulum terintegrasi pendidikan tinggi Islam, sebagai salah satu solusi dan jawaban dari problematika yang dihadapi umat.
4. Menyelenggarakan penelitian-penelitian ilmiah serta pengembangan keilmuan Islam dan usaha-usaha layanan kepada umat melalui kegiatan akademis, sosial kemasyarakatan maupun melalui penyebaran informasi Islam yang mendidik serta membangun. (Observasi, Website Ma'had Aly Makkah : <https://mahadalymakkah.com/visi-dan-misi>)

**d. Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Makkah Boyolali**

Peneliti melakukan teknik observasi dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang Visi dan Misi Ma'had Aly Makkah. Observasi dilakukan oleh peneliti melalui Website Ma'had Aly Makkah, dan dokumentasi diperoleh melalui dokumen soft file Ma'had Aly Makkah.

- 1) Yayasan Bina Muwahidin Surabaya
  - a) Pimpinan Yayasan & Pengasuh : Ansharul Adhim, S.Ag., Dipl.H.L
  - b) Direktur Pendidikan : Adityo Nugroho, S.Sos.I.,M.Kom.I.
- 2) Ma'had Aly Makkah Boyolali
  - a) Wakil Pengasuh : Muhammad Thohir Ihsan, S.Ag



b) Kabid Kurikulum, Sekretaris, dan : Satrio Wibowo

Kabag Medkom

c) Bendahara dan Kabid Dapur : Markoni

d) Kabid Pelaksana Medkom : Muryono

e) Kabid Tahfidz : Muhammad Qowi Indal Khoir

f) Kabid Amal Usaha Pertanian : Ade Muhammad Mauluddin

g) Kabid. Sarana dan Prasarana : Ahmad Wawan Kurniawan

h) Kabid. Kemahasantrian dan TPQ : Masrofi Bahrul Ulum

i) Kabid. Amal Usaha Maqsof : Hendri

j) Wakil Markaz Tahfidz : Alifuddin

k) Kabid. Bahasa Arab dan Maktabah: Asril

3) Dewan Asatidzah / Dosen

Dr. Sriyono Fauzi, Lc., MA

Andri Abdul Halim, Lc

Zuliyanto, Lc

Syarippudin, Lc

Mans Faishal, S.Pd.

(Observasi, Struktur Pengurus Ma'had Aly Makkah Boyolali,

<https://mahadalymakkah.com/struktur-kepengurusan>)

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **a. Perencanaan Humas Berbasis Medsos Ma'had Aly Makkah**

#### **Boyolali**

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi dalam memperoleh informasi tentang proses perencanaan humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah, wawancara dilakukan kepada Ustadz Muhammad Thohir Ihsan, Ustadz Satrio Wibowo, dan Ustadz Muryono. Dari hasil wawancara bersama Ustadz Ihsan, beliau menyampaikan bahwa proses perencanaan humas berbasis medsos yang dilaksanakan di Ma'had Aly Makkah diawali dengan cara rapat dengan pihak Yayasan Bina Muwahhidin dan rapat intern Ma'had Aly Makkah, beliau menyampaikan, “Perihal perencanaan kegiatan humas dilakukan melalui konsultasi dengan kepala bagian pendidikan yayasan Bina Muwahhidin Surabaya dan rapat dengan struktural Ma'had, dilaksanakan secara rutin pekanan satu atau dua minggu sekali.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Pernyataan tersebut juga disampaikan Ustadz Satrio, bahwa perencanaan awal dilakukan berdasarkan rapat tahunan pondok bersama yayasan yaitu raker yang diikuti oleh Mudir, Kabag media komunikasi, ketua pelaksana media komunikasi / multimedia, dan pengurus yang lainnya, beliau menyampaikan: “Terkait perencanaan awal yang rapat pengurus pondok.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Ustadz Muryono juga menyampaikan terkait perencanaan manajemen humas berbasis medsos saat raker, beliau menyampaikan :

“Perencanaan ada perencanaan masa dekat, menengah, dan jauh. Untuk masa dekat adalah bagaimana kami bisa memaksimalkan medsos sesuai momentum-momentum yang ada, untuk jangka menengah kita harus punya studio sebagai sarana dakwah dan media informasi kepada masyarakat, dan adapun jangka panjang 5-10 tahun kita targetkan memiliki radio, berikutnya target kita memiliki TV dalam jangka masa 10-20 tahun. Perencanaan ini semuanya tertulis. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Selanjutnya terkait proses perencanaan humas berbasis medsos dilaksanakan melalui beberapa tahap hingga disahkan oleh Yayasan Bina Muwahhidin, diantaranya adalah dipilihnya penanggung jawab masing-masing bagian dan disahkan melalui SK Yayasan, hal ini dijelaskan Ustadz Ihsan, penjelasan beliau, “Selama ini kegiatan humas include dalam kegiatan rutin, adapun penanggung jawab secara umum adalah ana sebagai wakil pengasuh. SK Yayasan hanya menyebutkan umum tugas-tugas kami.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Hal serupa disampaikan oleh Ustadz Satriyo tentang pembagian tugas terkait tanggung jawab dari masing-masing bagian lebih khusus bagian multimedia dan humas, beliau menyampaikan:

“Pembagian tugas dibagi berdasarkan struktural. Ada tim yang *upload* web dan sosmed. Ada Asatidzah peninjau. Asatidzah juga menulis. Diantaranya Mudir kami yang dulu, Ustadz Wildan. Bisa cek di [www.mahadalymakkah.com](http://www.mahadalymakkah.com).” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Lebih khusus terkait medsos sebagaimana disampaikan Ustadz Muryono menyampaikan :

“Kalau di Ma’had terkait medsos saya lebih ke dokumentasi, dan sebagian medsos yang digunakan adalah sebagai sarana dakwah dan informasi kepada masyarakat terkait kegiatan-kegiatan pondok, selanjutnya untuk di upload agar diketahui oleh masyarakat secara lebih luas, dengan melalui tahapan proses editing. SOP terkait manajemen ini ada, termasuk jadwal harian dan bagaimana pemanfaatan dan pemaksimalan medsos ini. Pengelolaan secara umum di ketuai oleh Ustadz Satrio, saya sebagai pelaksana, dan diperbantukan oleh Mahasantri yang saya tunjuk dari organisasi HIMMAH (Himpunan Mahasantri Ma’had ‘Aly Makkah). Beberapa hal tersebut di atas pembahasannya dilakukan melalui rapat yayasan yang saya ikuti, barulah setelah bersama yayasan kami rapat secara internal dari bagian multimedia dan dokumentasi. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Ustadz Satriyo, beliau menyampaikan:

“Setelah organisasi tim terbentuk maka merumuskan program kerja, setelah program kerja selesai, ditujukan kepada Mudir Ma’had. Optimalisasi media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram. Mendokumentasikan kegiatan Ma’had, menulis konten sekaligus editor konten, melakukan publikasi iklan melalui Facebook Ads dan Instagram ads.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Dari hasil dokumentasi perencanaan media sosial Ma’had, tertuliskan jadwal *upload* di Instagram dengan rincian, yaitu : 1) Feed : tiga kali dalam satu pekan, 2) Story : tiga kali dalam satu pekan, 3) Reels : satu kali dalam satu pekan, dan 4) IG Tv : satu kali dalam dua pekan. Adapun jadwal *upload* di YouTube dengan rincian, yaitu : 1) Imam : satu kali dalam dua pekan, 2) Kultum : satu kali dalam tiga pekan, dan 3) Da’i Mahasantri : satu kali dalam tiga pekan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa, perencanaan humas berbasis medsos di Ma’had Aly Makkah Boyolali dilakukan melalui rapat bersama dengan Yayasan Bina Muwahidin Surabaya, hasil dari rapat tersebut

disampaikan ke dalam forum internal Ma'had untuk selanjutnya dilaksanakan kepada bagiannya masing-masing, setelah itu dari masing-masing bagian merumuskan program kerja untuk disampaikan kepada wakil pengasuh Ma'had.

#### **b. Pengorganisasian**

Pada proses pengorganisasian bagian multimedia dan humas menjalankan sesuai tahap perencanaan, yaitu membuat jadwal, penanggung jawab, pelaksana, dan bagaimana dari masing-masing bagian berkordinasi agar tujuan dari humas berbasis medsos terlaksana dengan baik. Terkait hal ini peneliti melakukan observasi pada media-media sosial yang dipakai Ma'had Aly Makkah dan wawancara dengan beberapa Asatidzah Ma'had Aly Makkah. Ustadz Ihsan, beliau menjelaskan tentang sosial media yang dipilih dalam rangka melaksanakan kegiatan humas berbasis medsos. Beliau menyampaikan:

“Media sosial yang kita pilih adalah Facebook, YouTube, Instagram, Website, Telegram, Twiter. Untuk pelaksana medsos adalah bagian sekretaris, di bantu pelaksana bagian komunikasi dan yang menangani multimedia dari kalangan mahasantri. Bagian ini yang handle berjalannya medsos.”  
(Wawancara, 4 Februari 2022)

Hal ini didukung oleh pernyataan Ustadz Muryono terkait pemanfaatan media sosial, beliau menyampaikan beberapa sosial media yang cukup tepat untuk informasi atau pesan sampai kepada masyarakat atau khalayak, berikut yang disampaikan : “Kalo melihat saat ini, medsos paling di gemari pemuda ada Tiktok dan Instragram, untuk orang yang sudah tua kebanyakan aktif di Facebook. Ma'had Aly Makkah

menggunakan Instagram dan Facebook, Instagram agar bisa di jangkau para pemuda, dan Facebook bisa dijangkau orang tua.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Pada kesempatan yang lain Ustadz Muryono, beliau menyampaikan:

“Pada tahap pengorganisasian saya merekrutment melalui HIMMAH pada bagian dokumentasi, mereka yang terpilih adalah mereka yang memiliki hobi atau suka dunia medsos, tidak gaptek, dan memiliki skill untuk terjun di dunia multimedia atau medsos. Untuk saya diberi tugas untuk lebih ke medsos Youtube, yaitu dengan mengaktifkan selalu akun Youtube agar eksis dan masuk ke dalam kategori baik atau monetize seperti di google adsens. Melalui youtube kita upload kegiatan mahasantri, termasuk dokumentasi daurah Syeikh yang telah dilaksanakan belum lama ini, selain Youtube saya juga ditugasi untuk mengelola akun Ig yang mana ini lebih ke konten dakwah. Adapun Mahasantri dri bagian organisasi HIMMAH lebih ke bagian dokumentasi, kami yang editing dan lainnya. Dan pada mereka kami ikutkan pelatihan-pelatihan dokumentasi untuk lebih mengasah skill mereka. Untuk Website langsung ditangani oleh Ustadz Satrio, yang mana kontennya berisi : PMB, Open Donasi, dakwah, dan LMS. Ada Twiter tapi belum kembali eksis, yang masih aktif telegram. (Wawancara, 20 Juli 2022)

Pada dokumen rencana program kerja bidang multimedia Ma’had Aly Makkah telah tersusun program kerja, sasaran, kegiatan, target, tujuan, waktu pelaksanaan dan anggaran. Tertulis pada program kerja beberapa program kerja, yaitu : 1) Pengadaan alat dokumentasi, 2) Mengisi media Ma’had, 3) Optimalisasi media, 4) Buku kultum Ramadhan, 5) E-Buletin, dan 6) Artikel dakwah.

Perihal pengorganisasian sebagaimana yang telah disampaikan di atas, pengorganisasian masuk di dalamnya pemilihan pembantu tim

pelaksana bagian komunikasi / multimedia, yaitu rekrutment mahasiswa Ma'had Aly Makkah untuk pengelolaan medsos, dalam hal ini Ustadz Satriyo, beliau menyampaikan: “Organisasi tim media adalah mahasiswa Ma'had Aly Makkah Boyolali Mustawa tiga sampai Thalib Khidmah. Hal ini dipilih setiap satu setengah tahun sekali.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, pengorganisasian humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali melalui pembagian penanggungjawab, dari masing-masing penanggungjawab membuat planning terkait medsos apa yang dipakai, konten apa yang akan di upload, beserta dengan jadwal upload.

### **c. Pelaksanaan**

Dalam pembahasan ini akan disampaikan terkait pelaksanaan humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali. Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan menyesuaikan dari jadwal-jadwal dan target yang sudah diorganisasikan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dalam pelaksanaan fungsi humas berbasis medsos tim Multimedia dalam hal ini Ustadz Satriyo menyampaikan terkait adanya jadwal-jadwal dan target dalam pelaksanaan humas berbasis sosmed, “Jadwal-jadwal sudah ada, tapi tidak semua platform. Yang tiap hari sosmed. Adapun website berkala.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Demikian halnya pembagian ini oleh pengurus Ma'had telah dibuatkan SOP agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Muryono, beliau menyampaikan : “Terkait pelaksanaan multimedia ada SOP, untuk setiap konten kita buat SOP nya.” (Wawancara, 21 Mei 2022)

Ustadz Muryono juga menyampaikan :

“Untuk pelaksanaan terkait konten FB lebih natural atau instan, ambil jepret langsung upload, Fb kami juga berisi tentang faidah dari para ulama. Untuk peningkatan follower lebih ke medsos Ig dan Fb, ketertarikan mereka dari satu sisi adalah konten mahasiswa ketika menjadi imam saat sholat. Untuk PMB menggunakan dua medsos ini kita gunakan iklan berbasar melalui adds, dan dari sini kita langsung dapat melihat hasilnya, kita sertakan saat PMB link website dan mengarah pada group di telegram untuk calon mahasantri baru demikian termasuk pertanyaan-pertanyaan yang masuk.” (Wawancara, 20 Juli 2022)

Ustadz Satriyo menambahkan terkait medsos yang cukup efektif dalam berkomunikasi dengan wali santri diantaranya adalah Whatsapp, beliau menyampaikan :

“Untuk menghubungkan komunikasi dengan wali santri, wali santri dibuat kan group WA khusus. Informasi bisa langsung disampaikannya group WA ataupun melalui surat resmi. Group WA digunakan untuk diskusi dan menyebarkan faidah-faidah ilmiah dan surat resmi. Surat resmi di gunakan untuk kegiatan Ma'had yang sifatnya kebijakan besar dan informasi yang sifatnya resmi. Seperti info pembayaran, info liburan dll.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Beliau juga menyampaikan, “Medsos WA adalah yg utama, karena kebanyakan orang memakai WA. Maka komunikasi via WA seperti koordinasi dan lain-lain. Adapun Website, Facebook, Ig dan lainnya juga dipakai, tetapi sangat jarang terjadi komunikasi dua arah. Sehingga cukup memuat beberapa informasi yang sifatnya satu arah.” (Wawancara, 21 Juli 2022)



2022)

Terkait teknis pelaksanaan, Ustadz Satriyo menyampaikan, “teknis pelaksanaan menyesuaikan program kerja, ada yang harian, pekanan dan bulanan.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Dari hasil wawancara di atas, tim humas dan multimedia Ma’had ‘Aly Makkah menggunakan beberapa media sosial, yaitu : Facebook, Whatsapp Group, Instagram, YouTube, Twiter, dan Telegram.

Tabel 2  
Pemanfaatan Media Sosial

No	Media Sosial	Konten	Waktu	Keterangan
1	Website	a. Profil Ma’had b. Download c. Maktabah d. Donasi e. LMS f. Artikel g. PMB	Insidental	
2	Facebook	a. Kegiatan santri b. Dakwah c. Open donasi	Harian	800 Fans
3	Whatsapp Group	a. Kordinasi wali mahasantri b. Pengumuman dan pemberitahuan kegiatan	Insidental	
4	Instagram	a. Dakwah <i>Live Streaming</i>	Harian dan Insidental	927 Pengikut

		b. Poster Dakwah c. Open donasi		
5	YouTube	a. Kegiatan Ma'had b. Dakwah	Insidental	500 Pelanggan
6	Twiter	a. Dakwah	Insidental	4 Pengikut
7	Telegram	a. Dakwah	Insidental	27 Pelanggan

(Sumber : Dokumentasi, diolah oleh peneliti)

Termasuk ke dalam pelaksanaan humas berbasis medsos, tim humas dan multimedia Ma'had Aly Makkah bekerjasama dalam proses bagaimana konten dari video dan foto terkait kegiatan pondok, kegiatan bersama masyarakat, dan dakwah bisa dengan baik diterima oleh khalayak, maka semua proses melalui tahapan-tahapan sesuai SOP yang berlaku. Dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pengambilan foto dan bagian pengambilan video. Pada bagian pengambilan foto, tugas utamanya adalah mengambil foto dari semua kegiatan yang ada dan untuk selanjutnya langsung di upload di medsos. Adapun bagian video, tugasnya adalah mengambil video dari kegiatan-kegiatan diantaranya : video kultum, video Imam shalat oleh Mahasantri, video pembacaan dan faidah Hadits oleh Mahasantri.

Tabel 3  
SOP Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Tujuan	Prosedur
Foto	Supaya mendapatkan hasil foto yang bagus dan berkualitas	a. Menyiapkan camera yang bagus untuk pengambilan gambar b. Memastikan memory dan baterai

		<p>masih mencukupi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menyiapkan tripod untuk camera</li> <li>d. Mensetting camera sesuai dengan kebutuhan</li> <li>e. Mencari angle yang bagus untuk di ambil fotonya</li> <li>f. Mengatur dan mengkondisikan tempat-tempat yang akan di ambil fotonya</li> <li>g. Memindahkan file kedalam computer setelah acara selesai</li> <li>h. Mengedit file yang sudah ada di dalam computer</li> <li>i. Mengupload hasil editing</li> </ul>
Video	Mendapatkan video yang berkualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk merekam video</li> <li>b. Memastikan memory dan batrai masih mencukupi</li> <li>c. Merekam video dengan hati-hati (agar tidak tergoncang)</li> <li>d. Melakukan brifing kepada penyampai materi</li> <li>e. Memindahkan file hasil video kedalam computer setelah perekaman</li> </ul>

		f. Mengedit hasil rekaman dengan Computer atau Hp g. Mengupload hasil editing video yang sudah jadi
--	--	--

(Sumber : Dokumen, diolah oleh Peneliti)

Tabel 4  
SOP Pelaksanaan Pengambilan Video

Jenis Video	SOP	Prosedur
Video Kultum	Supaya mendapatkan video yang berkualitas dan penyampaian materi yang maksimal	a. Membuat jadwal pemateri b. Menyiapkan tema dan judul materi c. Menggumpulkan Mahasantri untuk brifing persiapan materi d. Menunjuk pemateri yang terjadwal untuk melakukan perekaman e. Menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk merekam f. Mensetting tempat rekaman g. Memasang tripod kamera h. Menggunakan clip on untuk suara yang lebih bagus i. Mengkondisikan tempat yang sepi agar tidak bising j. Menyalin hasil rekaman kedalam computer

		<ul style="list-style-type: none"> <li>k. Mengedit hasil rekaman</li> <li>l. Upload kedalam social media</li> </ul>
Video Imam	Supaya mendapatkan video yang berkualitas dan penyampaian materi yang maksimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyiapkan siapa yang akan maju untuk menjadi imam</li> <li>b. Brifing sebelum menjadi imam</li> <li>c. Persiapan hafalan untuk calon imam</li> <li>d. Menyiapkan alat-alat untuk merekam video dan suara</li> <li>e. Mengosongkan memori camera</li> <li>f. Menyiapkan tripod untuk kamera di hadapan imam</li> <li>g. Menaruh mic perekam suara pada imam</li> <li>h. Menata shaf depan agar terlihat rapi</li> <li>i. Memindahkan hasil video kedalam PC untuk proses editing</li> </ul>
Video Hadits	Supaya mendapatkan video yang berkualitas dan penyampaian materi yang maksimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat jadwal pemateri dari mahasantri</li> <li>b. Brifing untuk menyiapkan hafalan hadist</li> <li>c. Menyiapkan alat untuk merekam</li> <li>d. Mengoreksi hasil rekaman</li> <li>e. Mengedit hasil rekaman</li> </ul>

(Sumber : Dokumentasi, diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, pelaksanaan humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah Boyolali berdasarkan pada jadwal-jadwal yang telah dibuat, dan SOP pada masing-masing bagian.

#### **d. Evaluasi**

Dalam pembahasan ini akan disampaikan terkait evaluasi humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali. Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi. Pada tahap ini sebagaimana yang disampaikan Ustadz Satrio, beliau menyampaikan, “Untuk evaluasi bulanan ustadz. Berbentuk laporan bulanan struktural, kemudian evaluasi bareng.” (Wawancara, 21 Mei 2022). Beliau juga menyampaikan : “Evaluasi dilakukan sebulan sekali, terkadang juga dilakukan secara insidental sesuai kondisi atau kebijakan hasil musyawarah dewan Asatidzah.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Ustadz Muryono menyampaikan hal yang semisal, beliau menyampaikan: “Untuk evaluasi dilaksanakan setiap pekan, yaitu pada hari selasa, ini termasuk evaluasi yang sifatnya ringan. Demikian ada juga evaluasi bulanan yang dibersamai semua anggota termasuk mudir.” (Wawancara, 20 Juli 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, evaluasi humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah dilaksanakan melalui rapat bersama pihak intern Ma'had Aly Makkah Boyolali baik, pekanan, bulanan, maupun insidental.

**e. Faktor keberhasilan dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial di Ma’had ‘Ali Makkah Andong Boyolali**

Dalam pembahasan ini akan disampaikan terkait faktor keberhasilan dan faktor penghambat humas berbasis medsos di Ma’had Aly Makkah Boyolali. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi kepada ketua humas dan multimedia Ma’had Aly Makkah, Ustadz Muryono, Bagian dokumentasi foto, Ihsan Fajar, dan bagian dokumentasi video, Ahmad Farid Auzai. Faktor keberhasilan sosmed, sebagaimana yang disampaikan Ustadz Muryono, beliau menyebutkan:

“Keberhasilannya kalau sosmed lebih ke banyaknya pengunjung dan penonton juga repostnya, karena untuk keberhasilan yang berupa nominal/rupee biasanya untuk akun-akun dakwah tidak di *monetize*. Jadi keberhasilannya dilihat dari pengunjungnya berapa penontonnya berapa begitu.” (Wawancara, 28 Mei 2022)

Pada kesempatan yang lain Ustadz Muryono menyampaikan:

“Faktor keberhasilan untuk humas di medsos adalah terkait konsistensi konten yang diupload, baik harian berupa konten dakwah maupun yang sifatnya insidental seperti kegiatan secara umum yang dilaksanakan di Ma’had.” (Wawancara, 20 Juli 2022)

Demikian halnya dengan Ustadz Satriyo, beliau menyampaikan: “Diantara keberhasilan yang tercapai adalah meningkatnya *follower*, *Subscriber* YouTube, *update* nya konten yang *stable*, dan secara umum tim sudah cukup mumpuni, ada yang bisa programmer, desainer, video editor, dan lain-lain.

Bahkan dibekali kursus online bagi tim humas berbasis media. (Wawancara, 21 Juli 2022)

Berikut dalam hal dengan faktor penghambat, Ustadz Muryono, beliau menyebutkan:

“Untuk medsos penghambatnya lebih ke materi yang diminati biasanya, sebenarnya banyak materi yang disajikan tapi terkadang kurang diminati oleh pengguna medsos sehingga untuk memaksimalkannya harus benar-benar bisa memilih materi yang banyak diminati dan tetap memiliki kualitas.” (Wawancara, 28 Mei 2022)

Dan pada kesempatan yang lain, beliau menambahkan, bahwa “Untuk faktor penghambat humas di medsos adalah terkait personil pada masing-masing bagian, media atau alat yang digunakan dan terkait pembagian waktu.” (Wawancara, 20 Juli 2022)

Hal senada disampaikan Ustadz Satriyo, beliau menyampaikan : “Faktor utama penghambat adalah minimnya peralatan Media. Seperti terbatasnya laptop yg mumpuni, komputer yg kurang tangguh secara spesifikasi, dan blm terbentuknya studio.” (Wawancara, 21 Juli 2022)

Terkait pelaksanaan sosial media Ma’had Aly Makkah, berdasarkan observasi peneliti, semua bagian internal Ma’had Aly Makkah seperti Wakil Pengasuh, Bagian Komunikasi, dan Pelaksanan Multimedia cukup aktif dalam menyebarkan informasi terkait kegiatan Ma’had, baik kegiatan mahasiswa maupun kegiatan bersama masyarakat melalui status Whatsaap yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan terkait faktor keberhasilan humas



berbasis sosmed di Ma'had Aly Makkah adalah konsistensi upload konten dan SDM yang mumpuni dalam hal-hal yang dibutuhkan pada pembuatan konten. Adapun faktor penghambat humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah adalah minimnya peralatan media dan belum tersedia studio.

### **C. Interpretasi Data**

#### **1. Penerapan Manajemen Humas Berbasis Media Sosial di Ma'had Aly Makkah Boyolali 2022**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menentukan sebuah tindakan, maka apabila proses pada tahap perencanaan ini baik, akan menjadi baik tujuan yang akan dicapai. Menurut Mulyono proses perencanaan adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas/operasional
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah
- 3) Mencari dan menganalisis alternative pemecahan masalah
- 4) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.
- 5) Mengambil keputusan.
- 6) Menyusun rencana kegiatan. (Mulyono, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan manajemen humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah telah sejalan sebagaimana diungkapkan oleh Mulyono, yaitu :

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas/operasional

Tujuan yang dirumuskan dalam kegiatan humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah adalah menyebarnya informasi terkait Ma'had Aly Makkah, baik internal Ma'had ataupun kebersamaan bersama masyarakat dalam dokumentasi yang jelas dan cepat.

- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah

Masalah yang sering muncul dalam dunia medsos adalah terkait konten yang di upload melalui medsos, maka dalam hal ini tim humas dan multimedia Ma'had Aly Makkah membagi beberapa bagian dalam membuat konten yang akan dikonsumsi publik di medsos, seperti bagian pengambilan foto, video, membuat design grafis, editing, sampai tahapan upload ke medsos. Demikian juga alat yang digunakan harus tepat dengan kebutuhan dalam proses menjadi konten yang bermanfaat. Alat yang biasa digunakan adalah kamera, hp, baterai, kabel cas, flashdisk, laptop, dan komputer.

- 3) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah

Solusi yang ditempuh bagian humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah dalam pemecahan masalah adalah dengan konsultasi bersama wakil pengasuh dan juga kepada yayasan, baik itu dalam rapat ataupun kalau permasalahan tersebut harus segera diselesaikan.

- 4) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antara alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis.

Kelanjutan dari solusi yang telah ditemukan melalui forum rapat adalah dipilihnya solusi yang paling efektif dan efisien terkait pemecahan masalah pada bagian humas berbasis medsos.

- 5) Mengambil keputusan

Dari hasil diskusi yang telah dilaksanakan melalui rapat, keputusan akan dituliskan melalui surat keputusan yayasan, dalam hal ini surat keputusan untuk bagian humas dan multimedia.

- 6) Menyusun rencana kegiatan

Rencana kegiatan oleh bagian humas berbasis medsos adalah sesuai amanah dari surat keputusan yang berlaku, bagian humas berbasis medsos dalam tahapan ini menyusun kegiatan-kegiatan, seperti, peliputan secara online (live streaming), dokumentasi dalam bentuk foto atau video seputar kultum singkat, penyampaian hadits, maupun imam sholat.

Dalam perencanaan humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah melihat tentang sejauh mana tujuan dari humas berbasis medsos agar bisa meluas manfaatnya dan sesuai dengan kebutuhan Ma'had dan Masyarakat, Menurut M. Ngalim Purwanto (Mulyono, 2020) Tujuan

diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- a) Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat.
- b) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- c) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- d) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- e) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian, humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali telah sesuai sebagaimana tujuan dari dilaksanakannya humas, meskipun berbasis medsos tapi dalam upaya mengenalkan pentingnya sekolah, tim humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah menggunakan website sebagai sarana mengenalkan visi dan misi sekolah, demikian juga dalam upaya penerimaan Mahasantri Baru (PMB).

Dalam hal memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah, tim multimedia humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah menggunakan sarana Facebook dan Instagram dalam mengupload kegiatan internal Ma'had dan kegiatan bersama masyarakat.

Dalam hal tujuan humas untuk memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, tim humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah menggunakan sarana surat menyurat melalui Whatsapp atau Whatsapp Group untuk menjalin kerjasama antar lembaga atau instansi baik disekitar Ma'had atau lebih dari itu.

Demikian juga dalam hal mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak, tim humas berbasis medsos Ma'had Aly Makkah memanfaatkan media Whatsapp dan Telegram untuk menjalin komunikasi dua arah.

#### **b. Pengorganisasian**

Menurut George R. Terry (Mulyono, 2020), pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Langkah-langkah pengorganisasian:

- 1) Memahami tujuan institusional
- 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan institusional.
- 3) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu

unit kerja.

4) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja.

5) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja.

6) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja. (Mulyono, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pengorganisasian manajemen humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah Boyolali sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyono. Dalam pengorganisasian, bagian humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah Boyolali melakukan enam langkah yaitu, pertama adalah memahami tujuan lembaga, yang kedua adalah identifikasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan lembaga, yang ketiga adalah mengelompokkan kegiatan dalam satu unit kerja, yang keempat adalah menetapkan prosedur pelaksanaan dan SOP, yang kelima adalah memilih atau rekrutment SDM yang professional dan menyukai bidangnya, dan yang keenam adalah menghubungkan unit-unit kerja agar program yang ada berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **c. Pelaksanaan**

Sulistiyorini dalam bukunya berpendapat tentang format program pengembangan hubungan lembaga pendidikan islam

dengan masyarakat, maka dalam implementasinya mencakup proses kegiatan yang terdiri dari: menjadwalkan kegiatan, menyusun materi kegiatan, menggunakan media komunikasi, tujuan dan sasaran kegiatan, sumber daya yang diperlukan, prinsip - prinsip islam yang melandasi kegiatan (Sulistyorini n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan manajemen humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali sejalan dengan pendapat Sulistyorini dalam bukunya, yaitu meliputi:

1) Menjadwalkan kegiatan

Hasil rapat bersama yayasan, disosialisasikan dalam rapat internal Ma'had Aly Makkah Boyolali, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal oleh bagian humas dan multimedia Ma'had Aly Makkah Boyolali.

2) Menyusun materi kegiatan

Dari program-program kegiatan Ma'had atau kegiatan bersama masyarakat yang telah direncanakan dan akan dilaksanakan, bagian humas dan multimedia menyusun materi apa yang akan disampaikan, baik harian, pekanan, bulanan, maupun tahunan.

3) Menggunakan media sosial

Media sosial sebagai penunjang bagian humas dan multimedia Ma'had Aly Makkah. Diantara media sosial yang

masih rutin digunakan dalam pelaksanaan humas berbasis sosial media adalah Facebook, YouTube, Instagram, Whatsapp, Telegram, Twiter.

#### 4) Tujuan dan sasaran kegiatan

Tujuan manajemen humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah mengacu pada Visi dan Misi Ma'had. Adapun sasaran kegiatan adalah seluruh pengurus Ma'had, Walisantri, masyarakat sekitar Ma'had, pengurus masjid dan mushala, instansi pemerintahan, donator, dan lembaga pendidikan Islam.

#### 5) Sumber daya yang dibutuhkan

Berlangsungnya kegiatan yang diadakan bagian humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah sumber dana yang digunakan berasal dari yayasan Bina Muwahidin Surabaya. Sedangkan sarana dan prasarana yang menunjang adalah dari apa yang sudah dimiliki oleh Ma'had, kecuali apabila memang perlu diadakan maka dibuka open donasi untuk pengadaan sarpras yang dibutuhkan. Adapun tenaga yang berkecimpung dalam pelaksanaan humas berbasis media sosial adalah dari pihak internal Ma'had, baik itu tim pelaksana maupun sari santri yang memiliki bakat di multimedia.

#### 6) Prinsip – prinsip Islam yang melandasi kegiatan

Dalam melaksanakan humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah, tim humas menerapkan prinsip humas dengan nilai-



nilai Islam, yaitu :

- a) Prinsip kemanfaatan, yaitu informasi yang diberikan lembaga pendidikan Islam seharusnya yang mengandung nilai manfaat, bukan sekedar propaganda.
- b) Prinsip kejujuran, yang dimaksud dengan kejujuran adalah informasi yang diberikan lembaga pendidikan Islam kepada masyarakat seharusnya apa adanya tidak mengandung unsur kebohongan yang dibungkus dalam wujud promosi atau propaganda.
- c) Prinsip kehalalan/keridhaan. Bahwa informasi yang disampaikan lembaga pendidikan islam kepada masyarakat tidak ada unsur memaksa atau merugikan di antara salah satu pihak.

#### **d. Evaluasi**

Menurut George R Terry (**Karyoto,** ) mengatakan *“Controlling is determining what is being accomplish, that evaluating performance and, if necessary applying corrective measure so performance takes according to plans”* yang berarti bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah pada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana - rencana yang ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa

evaluasi manajemen humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali sejalan dengan pendapat George R Terry. Evaluasi yang dilakukan manajemen humas di berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali meliputi evaluasi persiapan, evaluasi implementasi dan evaluasi hasil. Evaluasi dilakukan secara terus menerus selama program berjalan dan setelah program berakhir.

Setelah semua program berakhir dan telah di lakukan evaluasi maka tindak lanjut yang di lakukan humas berbasis medsos di Ma'had Aly Makkah Boyolali adalah menyusun kembali program kegiatan untuk tahun berikutnya berdasarkan hasil yang telah dicapai pada periode yang telah berakhir. Program yang terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat maka pada tahun berikutnya harus di tingkatkan lagi, adapun program-program yang kurang maksimal atau tidak terlaksana maka harus diperbaiki dengan sebaik mungkin.

## **2. Faktor keberhasilan dan faktor penghambat manajemen hubungan masyarakat berbasis media sosial di Ma'had 'Ali Makkah Andong Boyolali**

Faktor keberhasilan pada manajemen humas berbasis media sosial sangat dipengaruhi oleh cara berkomunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung atau melalui media sosial, maka dalam hal ini perlu untuk

mengetahui kaidah-kaidah humas sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an, kaidah-kaidah tersebut adalah sebagaimana berikut :

- a. Kaidah humas yang Islami harus menggunakan perkataan yang benar (QS. An-Nisa: 9) dan (QS. Al-Ahzab: 70).
- b. Kaidah humas yang Islami adalah yang menggunakan komunikasi yang dapat dipahami / berbekas pada pihak lain (QS. An-Nisa': 63).
- c. Menggunakan bahasa komunikasi yang menyenangkan pihak lain (QS. Al-Isra': 28)
- d. Menggunakan kaidah komunikasi yang mulia (menghormati dan menghargai pihak lain) (QS. Al-Isra': 23)
- e. Menggunakan bahasa komunikasi yang agung (QS. Al-Isra': 40)
- f. Menggunakan bahasa komunikasi yang baik (QS. An-Nisa': 5)
- g. Menggunakan komunikasi yang lemah lembut (QS. Thaha: 44)
- h. Menggunakan komunikasi yang berulang-ulang supaya berhasil apa yang dimaksud (QS. Al-Isra' : 41)
- i. Menggunakan bahasa yang mantap dan kuat (QS. Al-Muzammil: 1-7).
- j. Menggunakan sistem kelompok atau kerja sama dengan pihak lain dalam suatu urusan (terorganisir, termenej) (QS. Al-Nisa': 71), (Mulyono, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor keberhasilan Humas Ma'had Aly Makkah Boyolali dikarenakan menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Beberapa akun medis sosial yang mengupload kegiatan intern pondok dan kegiatan bersama masyarakat, bahasa yang disampaikan dengan penyampaian yang baik dan dapat dipahami oleh yang berinteraksi langsung ataupun ketika hanya dengan melihat di media sosial.

Selain itu, menurut Dina, humas berbasis media sosial atau digital dapat berhasil dengan beberapa cara, yaitu :

- d. *Electronic Word of Mouth*, membuat konten yang berkualitas di akun media sosial organisasi dengan menambahkan tautan menuju laman website atau membuat konten di website dan mengirimkan tautannya di media sosial.
- e. *Internet Buzzer*, memiliki buzzer akan sangat menguntungkan dalam strategi ini karena membantu menyebarkan link dari kiriman yang dibuat.
- f. *Search Engine Optimization*, menyematkan tautan pada laman profil di media sosial organisasi dan mengoptimalkan kata kunci tertentu untuk menaikkan popularitas website.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapati hampir semua stakeholder Ma'had Aly Makkah membantu dalam pelaksanaan humas berbasis media sosial dalam menyebarkan informasi terkait kegiatan yang

akan dilaksanakan dan telah dilaksanakan di Ma'had Aly Makkah, selain itu tim multimedia yang ada dalam pelaksanaan sosial media adalah mereka yang memang ahli dibidangnya, dalam hal pengambilan foto, video, editing, sampai pada tahapan uploading agar diketahui oleh masyarakat.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan humas berbasis media sosial adalah terkait kesiapan pelaksanaan kegiatan medsos, Menurut Herlambang, beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam proses multimedia adalah:

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP), setiap individu atau tim harus melakukan live streaming sesuai SOP dari manajemen agar hasil sesuai kriteria dan meminimalisir kesalahan teknis lapangan.
- b. Instalasi Peralatan, instalasi secara teori dengan peralatan yang sudah masuk dalam SOP dan kebutuhan.
- c. Daftar Kebutuhan Alat, daftar peralatan tidak terlalu baku, tapi ada beberapa yang memang wajib dibeli dengan merk dan kualitas yang sama.
- d. Aplikasi Wajib
- e. Praktek
- f. Resolving, analisa dan penyelesaian masalah dilapangan (Herlambang 2022: 3-4).

Berdasarkan penelitian, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat manajemen humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah adalah belum adanya studio, minimnya peralatan media.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian tentang manajemen humas berbasis media sosial di lembaga pendidikan islam, sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Manajemen Humas Berbasis Media Sosial di Ma'had Aly Makkah Boyolali**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah melalui tahapan-tahapan, yaitu : 1) Merumuskan tujuan yang jelas, 2) Mengidentifikasi dan menganalisis data terkait dengan masalah, 3) Mencari dan menganalisis alternatif pemecahan masalah, 4) Mengomparasikan alternatif yang ditemukan, antar alternatif yang tepat guna, berhasil guna, dan praktis, 5) Mengambil keputusan, dan 6) Menyusun rencana kegiatan.

##### **b. Pengorganisasian**

Pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah menggunakan beberapa langkah-langkah, yaitu : 1) Memahami tujuan institusional, 2) Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam usaha

mencapai tujuan institusional, 3) Kegiatan yang serumpun (sejenis) dikelompokkan dalam satu unit kerja, 4) Menetapkan fungsi, tugas, wewenang, tanggung jawab setiap unit kerja, 5) Menetapkan personal (jumlah dan kualifikasinya) setiap unit kerja, 6) Menentukan hubungan kerja antar unit kerja.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam manajemen humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah telah dilaksanakan melalui tahapan-tahapan : 1) Menjadwal kegiatan, 2) Menyusun materi kegiatan, 3) Menggunakan media komunikasi, 4) Tujuan dan sasaran kegiatan, 5) Sumber daya yang diperlukan, 6) Prinsip - prinsip islam yang melandasi kegiatan.

#### d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam manajemen humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah yaitu meliputi evaluasi persiapan, evaluasi implementasi dan evaluasi hasil. Evaluasi yang dilaksanakan bagian humas Ma'had Aly Makkah juga ada yang bersifat insidental ketika ada masalah maupun evaluasi yang sudah terjadwal. Kegiatan evaluasi perlu lebih didisiplinkan agar setiap kendala dan permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan menemukan solusi yang tepat.

## **2. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Manajemen Humas Berbasis Media Sosial di Ma'had Aly Makkah Boyolali**

Humas berbasis sosial media di Ma'had Aly Makkah Boyolali



telah berhasil dalam melaksanakan kegiatannya dengan beberapa faktor, namun dalam pelaksanaannya juga memiliki hambatan. Dari faktor keberhasilan yang telah tercapai agar terus dilakukan peningkatan mutu kehumasan berbasis sosial media dan *update* terhadap perkembangan sosial media. Adapun faktor penghambat, maka segera dilakukan upaya meminimalisir hambatan dan sebisa mungkin tim humas mencari solusi dalam permasalahan yang ditemui dalam berjalannya humas berbasis sosial media.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan implikasi penelitian sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Penerapan manajemen humas berbasis media sosial di lembaga pendidikan Islam menjadi sarana informasi sampai kepada masyarakat luas.
- b. Terdapat faktor keberhasilan dan faktor penghambat dalam penerapan manajemen humas berbasis media sosial.

### 2. Implikasi Praktis

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa humas berbasis media sosial dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menjalin hubungan yang baik dengan pihak internal dan eksternal, sehingga membawa dampak yang positif bagi Ma'had dan masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan humas

berbasis media sosial terdapat faktor keberhasilan dan faktor penghambat, dari kedua faktor diatas apabila mengalami keberhasilan, maka terus ditingkatkan mutu dan kualitasnya. Adapun apabila mengalami hambatan, maka segera dicari solusi.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Untuk Pengasuh atau Wakil Pengasuh**

Dalam manajemen berbasis media sosial di Ma'had, Pengasuh atau Wakil Pengasuh harus memperhatikan semua ruang lingkup dalam manajemen, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi humas, selain itu Pengasuh atau Wakil Pengasuh bisa menjadi narahubung antara kebutuhan pelaksana humas berbasis media sosial bersama yayasan.

#### **2. Untuk Pengelola Lembaga Pendidikan Islam**

Dalam upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah lembaga pendidikan Islam, perlu bagi pengelola pendidikan Islam memperluas kinerja bagian humas, yaitu dengan memaksimalkan penggunaan media sosial lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan fungsi humas.

#### **3. Untuk Bagian Humas**

Melihat perkembangan teknologi yang demikian cepat, bagian humas perlu menjadikan ini peluang seluas-luasnya untuk menjangkau

masyarakat mengenal suatu lembaga pendidikan Islam melalui media sosial yang dikelola.

#### 4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran kepada peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas jangkauan penelitian, yaitu bisa dengan membandingkan manajemen humas berbasis media sosial dua atau beberapa lembaga pendidikan Islam, atau menemukan kekhasan manajemen humas berbasis media sosial di lembaga pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademia.
- Ainul Harits. (2019). *Peranan Pesantren/Ma'had Aly Makkah dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Senggrong Andong Boyolali*. Jurnal Al-Fawa'id : STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya. Vol. IX (No.02).
- Anang Sugeng Cahyono. (2016). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*. Jurnal Publiciana. Vol. IX (No.01)
- Bambang Ismaya. (2019). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Budihastuti, Arif Yusuf Hamali. Eka Sari. (2019). *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, Dan Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Burhan Shadiq & Munari Abdillah. (2021). *Pola Pengasuhan Santri Di Pesantren*. Solo: gazzamedia.
- Danang Sunyoto. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Dina Mizanie & Irwansyah. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Komunikasi. Vol. XIII (No. 02).
- Dirjo. (2021). *Manajemen Pengkaderan Dai Dan Imam Di Ma'had Aly Makkah Boyolali Tahun 2017/2018*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)
- Farid Permana. (2019). *Pendidikan Ma'had 'Aly Sebagai Pendidikan Tinggi Bagi Mahasantri*. Al Qadiri Jurnal Pendidikan Sosial Dan Kegamaan VI.
- Hanindyalaila Pienrasmi. (2015). *Pemanfaatan Social Media Oleh Praktisi Public Relations Di Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi. Vol. 9 (No. 02).
- Herlambang. (2022). *SOP Live Streaming*. Seminar Pelatihan *Live Streaming*. Karanganyar, 18 Mei 2022.
- Ichromsyah Arrochman, Dkk. (2021). *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara.
- Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

- Istanto. (2015). *Peranan Media Sosial dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Ilmiah WUNY. Vol. XVII (No. 01).
- Karyoto. (2016). *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Marno & Triyo Supriyanto. (2008). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. Etya Mahyudin. (2017). *Manajemen Pemberdayaan Sekolah*. Madani.
- M. Manulang Hutabarat & Esterlina. (2016). *Manajemen Pemasaran Dalam Kompetisi Global*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
- Muhammad Abdul Jawwad. (2000). *Menjadi Manajer Sukses*. Jakarta: Gema Insani
- Muhammad Nur Hakim. (2019). *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)*. Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam
- Mulyasa, H. E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Nanang Fattah. (2017). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Nuning Kurniasih. (2013). *Penggunaan Media Sosial Bagi Humas Di Lembaga Pemerintahan*. Kegiatan Forum Kehumasan Bogor, Tangerang, 26 September 2013.
- Nur Aedi. (2019). *Hubungan Masyarakat Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Philip Kotler, Gary Armstrong. (2008). *Prinsi-Prinsip Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prima Astri Wahyuni & Niken Febrina Ernungtyas. (2020). *Pemanfaatan Media Sosial Dalam Public Relations Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Komunikasi Nusantara. Vol : 2 ( No. 01).
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Sagala. (2000). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Ma'arif, *et al.* (2013). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: IAIN SA Press

UU Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren.

Yusuf Utsman Baisa, *et al.* (2022). *Pengantar Kepengasuhan Lembaga Pendidikan Islam*. Solo: gazzamedia.

Zaenal Mukarom Laksana & Muhibin Wijaya. (2018). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Pustaka Setia.

### **Website**

<https://www.popbela.com>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2022

<https://www.kominfo.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2022

<https://retizen.republika.co.id>. Di akses pada tanggal 5 Februari 2022.

<https://www.cnnindonesia.com>. Diakses 5 Februari 2022

[Onlinelearning.binus.ac.id](https://onlinelearning.binus.ac.id). Di akses pada tanggal 5 Februari 2022.

## **Lampiran – Lampiran**

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) BERBASIS MEDIA**

**SOSIAL DI MA’HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI 2022**

1. Dimana letak geografis pondok Ma’had Aly Makkah ?
2. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma’had ‘Aly Makkah ?
3. Bagaimana perkembangan Ma’had Aly Makkah dari periode awal ?
4. Bagaimana antusias warga terkait berdirinya Ma’had Aly Makkah ?
5. Apa faktor keberhasilan dan penghambat berjalannya Humas di Ma’had Aly Makkah ?
6. Bagaimana uraian tugas Humas ?
7. Bagaimana tahapan perencanaan bagian Humas ?
8. Bagaimana tahapan pengorganisasian bagian Humas ?
9. Bagaimana tahapan pelaksanaan bagian Humas ?
10. Bagaimana tahapan evaluasi bagian Humas ?
11. Apa faktor keberhasilan bagian Humas ?
12. Apa faktor penghambat bagian Humas ?

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

## PEDOMAN OBSERVASI

### MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) BERBASIS MEDIA SOSIAL DI MA'HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI 2022

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan humas berbasis media sosial di Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali ?
2. Bagaimana efektifitas media sosial Facebook ?
3. Bagaimana efektifitas media sosial Whatsaap ?
4. Bagaimana efektifitas media sosial YouTube ?
5. Bagaimana efektifitas media sosial Instagram ?
6. Bagaimana efektifitas media sosial Website ?
7. Bagaimana efektifitas media sosial Telegram ?
8. Bagaimana efektifitas media sosial Twiter ?



Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) BERBASIS MEDIA SOSIAL DI MA'HAD ALY MAKKAH ANDONG BOYOLALI 2022

Dokumen Arsip :

#### 1. Data Kelembagaan

- a. Sejarah
- b. Struktur Kepengurusan Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali
- c. Database Asatidzah Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali
- d. Desain dan Implementasi Kurikulum Ma'had Aly Makkah Andong  
Boyolali

#### 2. Data Tentang Humas Berbasis Media Sosial

- a. Jadwal Deadline Media Sosial Ma'had Aly Makkah

Lampiran 4 : Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Waktu : Pukul. 13.02 – 13.52 WIB

Informan : Ustadz Muhammad Thahir Ihsan, S. Ag

Topik : Wawancara

---

### Materi Wawancara

<b>Peneliti</b>	Dimana letak geografis pondok Ma'had Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Ma'had Aly Makkah terletak di bagian Timur Laut dari Kabupaten Boyolali, RT. 11, RW. 02, Desa Gedangan, Dusun Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Letak Ma'had Aly Makkah cukup strategis, akses transportasi terjangkau, baik melalui terminal ataupun bandara, karena jalan-jalan menuju Ma'had adalah jalan alternatif, dan tidak begitu masuk ke dalam desa karena Ma'had dekat dengan kecamatan. Pasar dari Ma'had hanya berkisar 200 M, disana sudah didapati banyak toko-toko. Dengan letak Ma'had ini juga kondisi bagi santri masih cukup kondusif untuk belajar.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had 'Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Berdirinya Ma'had Aly Makkah melalui seorang tokoh bernama DR. Ainul Harits, yang sekarang beliau sudah wafat saat masa pandemi, beliau sekaligus menjadi pendiri untuk Ma'had Aly Makkah. Sebelum berdirinya Ma'had Aly Makkah beliau sudah mendirikan 1000 Masjid di seluruh penjuru nusantara melalui Yayasan Bina Muwahidin yang beliau menjadi peminanya. Selanjutnya beliau menunjuk Ustadz Ahmad Wildan untuk menjadi mudir Ma'had Aly Makkah di awal tahun 2015.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana perkembangan Ma'had Aly Makkah dari periode awal ?
<b>Informan</b>	Perkembangan Ma'had Aly Makkah dari sisi fisik bangunan, maka diawali dari pembangunan Masjid sebagai sarana ibadah dan dakwah, sampai berkembang dalam satu tahun ada 3 lokal, Masjid itu sendiri, rumah Ustadz, dan bangunan kelas dan asrama. Kemudian berlanjut pada tahun 2017 dibangun ruang kelas, perpustakaan, dan koperasi Ma'had. Pada tahun 2018 perluasan lahan yang semula hanya 2800 meter menjadi 12.800 meter dan total luas tanah sampai dengan tahun 2020 menjadi 15.616 meter. Kemudian dibangunlah gedung kantor pada tahun 2018 dan pembangunan gedung TPA atau Rumah Tahfizh di tahun 2020. Adapun perkembangan Asatidzah di masa awal, maka dimulai

---

---

dari Ustadz Ahmad Wildan di tahun 2015, dan bertambah di tahun 2016 ada tiga ustadz yang kemudian bergabung, yaitu Ustadz Dirjo, saya sendiri, dan Ustadz Mans Faishal. Demikian perkembangan santri dari masa awal dimulai dari sepuluh santri yang tersisa hanya dua santri, dan berikut seterusnya yang datanya ada pada dokumentasi kami.

<b>Peneliti</b>	Bagaimana antusias warga terkait berdirinya Ma'had Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Untuk masyarakat cukup antusias dengan keberadaan Ma'had Aly Makkah, karena sebagian besar dari yang sekolah adalah 90-100 % adalah kader dari Muhammadiyah, hal ini karena masjid-masjid yang dibangun di bawah Yayasan Bina Muwahidin adalah masjid-masjid dari kalangan Muhammadiyah.
<b>Peneliti</b>	Apa faktor keberhasilan dan penghambat berjalannya Humas / Multimedia di Ma'had Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Berhasilnya Ma'had Aly Makkah dalam berkembang karena pertama adalah pertolongan Allah, kemudian dukungan tokoh masyarakat dan warga setempat, pihak yayasan, dan Asatidzah yang rela berkorban. Untuk hal yang menghambat perkembangan adalah terkait sumber dana, sarpras, dan SDM.

---

Lampiran 5 : Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Waktu : Pukul. 15.45 – 16.10 WIB

Informan : Ustadz Ahmad

Topik : Wawancara

---

### Materi Wawancara

<b>Peneliti</b>	Dimana letak geografis pondok Ma'had Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Letak Ma'had Aly Makkah cukup strategis, melalui jalan Karanggede dari terminal Tirtonadi 40 menit, demikian dari bandara Adi Soemarmo dengan transportasi biasa dapat ditempuh selama 40 menit juga. Dekatnya akses dengan kantor kecamatan dan dekat dengan pasar. Untuk suasana santri di Ma'had Aly Makkah cukup kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had 'Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Sejarah singkat berdirinya Ma'had Aly Makkah adalah atas dasar inisiatif bidang sosial yayasan Bina Muwahidin Surabaya, diantara bidang sosial dan usaha yayasan ini adalah membangun Masjid dan sumur. Alhamdulillah sampai saat ini sudah mencapai 1500 masjid yang dibangun, 10000 sumur yang digali untuk masyarakat pelosok penjuru negeri Indonesia. Saat itu Ustadz Ainul Harits menawarkan pribadi ke saya untuk membuat markaz dakwah, dari sinilah kemudian dibangun satu lokal masjid berukuran 20x20 meter. Dari pengalaman saya mengelola masjid binaan yang sudah dibangun dan dilakukan evaluasi bersama pengurus-pengurus masjid, maka ditarik kesimpulan bahwa masjid-masjid kurang kader imam dan da'i. melihat kebutuhan ini, muncul ide agar dari masjid ini berkembang menjadi markaz pengkaderan imam dan da'i.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana perkembangan Ma'had Aly Makkah dari periode awal ?
<b>Informan</b>	Perkembangan Ma'had Aly Makkah saya mulai seorang diri pada sekitar bulan Juli 2015 dengan modal bangunan masjid, dan berkembang sampai tahun 2016 memiliki lokal rumah Imam, lokal kelas dan asrama. Setelah berkordinasi dengan para pengurus ta'mir ada sepuluh santri yang dikirim ke Ma'had untuk belajar, walaupun pada angkatan pertama yang sampai selesai menempuh pendidikan hanya dua orang, demikian berkembang hingga saat ini. Selanjutnya muncul ide dari kami merintis di untuk mengembangkan TPA dan pengiriman Imam di masjid-masjid

---

---

sekitar Ma'had, dan Alhamdulillah berhasil, kami buka juga program Kursus Bahasa Arab untuk masyarakat, dan bentuk kerjasama kelembagaan dalam hal pengiriman ustadz-ustadz untuk mengampu tahfizh ataupun bahasa Arab di sekolah-sekolah sekitar.

**Peneliti** Bagaimana antusias warga terkait berdirinya Ma'had Aly Makkah ?

**Informan** Anstusiame warga cukup bagus terutama dari warga Muhammadiyah, demikian juga tokoh-tokoh masyarakat, mereka pun menyekolahkan pendidikan agama untuk anak-anak atau cucu-cucu mereka di Ma'had, bahkan ada diantara masyarakat yang memberikan bantuan berupa sayuran untuk dikonsumsi warga Ma'had.

**Peneliti** Apa faktor keberhasilan dan penghambat berjalannya Humas / Multimedia di Ma'had Aly Makkah ?

**Informan** Faktor keberhasilan terkait bagian humas cukup baik, karena dukungan dari donator dan support dari yayasan untuk pengembangan sarpras dan juga bantuan sosial kepada pondok dan masyarakat cukup diperhatikan. Adapun kendala adalah kurangnya komunikasi dari pihak yayasan untuk masyarakat, sehingga terkadang hal ini yang membuat warga mulai cemas.

---

Lampiran 6 : Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Senin, 25 Juli 2022

Waktu : Pukul. 16.35 – 17.20 WIB

Informan : Ustadz Dirjo

Topik : Wawancara

---

### **Materi Wawancara**

<b>Peneliti</b>	Dimana letak geografis pondok Ma'had Aly Makkah ?
<b>Informan</b>	Ma'had Aly Makkah terletak di Dukuh Gedongan, Desa Senggrong, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Lingkungan Ma'had cukup kondusif di kelilingi tanah pekarangan yang ditumbuhi pepohonan seperti hutan. Lingkungan pas bagi mereka para santri yang belajar dan menghafal Al-Qur'an. Meskipun akses sangat mudah di dapat seperti pasar dan pusat-pusat keramaian, tapi lingkungan Ma'had tetap nyaman.
	<b>Bagaimana sejarah singkat berdirinya Ma'had 'Aly Makkah ?</b>
	Sejarah singkat terkait berdirinya Ma'had Aly Makkah adalah diawali dari seorang penduduk desa yang bernama Pak Teguh, yang mulanya beliau mengajukan proposal bersama warga Muhammadiyah yang lain untuk pendirian Masjid. Proposal tersebut diajukan kepada pihak Yayasan Bina Muwahidin di Surabaya, dan pihak yayasan menyetujuinya. Dari lokal Masjid sampai berkembang ke rumah Ta'mir, lokal kelas dan asrama. Kemudian dipilihlah Ustadz Ahmad Wildan untuk memakmurkan masjid tersebut bersama warga setempat. Selanjutnya muncul ide dari bidang dakwah dan sosial akan adanya markaz untuk mengkader para da'I, hal ini dikarenakan hasil evaluasi dari masjid-masjid yang sudah dibangun masih kekurangan imam dan da'i. ide ini pada akhirnya diterima dengan baik oleh Ustadz Ainul Harits, dan beliau meminta Ustadz Baidlowi untuk bersama Ustadz Wildan untuk mengembangkan ide markaz dakwah pengkaderan imam dan da'i tersebut.
	<b>Bagaimana perkembangan Ma'had Aly Makkah dari periode awal ?</b>
	Berkembangannya Ma'had Aly Makkah periode awal yang masuk adalah sepuluh santri, kemudian sisa enam, dan sampai akhirnya hanya sisa dua orang. Demikian para ustadznya, berawal seorang diri Ustadz Ahmad Wildan, kemudian masuklah saya, Ustadz Mans Faishal, dan Ustadz Ihsan. Dan terus berkembang

---

---

sampai lima belas orang total semua pegawai yang ada di Ma'had Aly Makkah. Berkembang pula local kelas, perpustakaan dalam bentuk bangunan bertingkat, koperasi, kantor lantai 4, dan terakhir bangunan sebagai sarana untuk rumah tahfizh.

Bagaimana antusias warga terkait berdirinya Ma'had Aly Makkah ?

Antusias warga secara umum welcome dan tidak ada masalah, hanya saja terkadang ada seseorang yang mengatasnamakan warga padahal itu adalah propaganda dia yang memiliki kepentingan pribadi. Kami bekerjasama dalam beberapa kegiatan dan melibatkan kokam dan tokoh-tokoh masyarakat.

Apa faktor keberhasilan dan penghambat berjalannya Humas / Multimedia di Ma'had Aly Makkah ?

Berjalannya humas Ma'had Aly Makkah cukup berhasil, karena kami selain pihak internal yang menjalankan fungsi humas, pihak luar atau warga pun kami jadikan bagian dari humas Ma'had. Selanjutnya humas berkembang dengan penggunaan Multimedia yang awalnya di isi oleh Ustadz Fajar yang mana dia adalah rekan saya ketika kuliah, dan sekarang dikelola lebih rapi dari alumni Ma'had Aly Makkah. Dalam hal ini multimedia berfungsi sebagai pengantar informasi sampai ke masyarakat demikian juga sebagai wahana dakwah kami.

---

Lampiran 7 : Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Waktu : Pukul. – 12.48 WIB

Informan : Ihsan Fajar

Topik : Wawancara

---

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Bagaimana uraian tugas Humas / Multimedia ?
<b>Informan</b>	Saya mendapat tugas oleh ketua Pelaksana, yaitu Ustadz Muryono untuk bagian dokumentasi pengambilan foto
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan perencanaan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Perencanaan dilakukan bersama pihak intern pondok lebih khusus bersama Mudir dan Ketua Humas dan Multimedia, pada rapat di lain waktu saya bersama teman-teman di HIMMAH melakukan rapat khusus sesuai bagian saya di keanggotaan yaitu sebagai bagian dari Humas dan Multimedia.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan pengorganisasian bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Pengorganisasian sebagaimana di rapat untuk saya sendiri bekerjasama dengan rekan saya dibagian video agar di setiap moment pengambilan foto dan video kita dapat bekerjasama dan saling mengisi.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan pelaksanaan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Pada saat pelaksanaan saya mengambil foto-foto, baik pada kegiatan-kegiatan pondok maupun bersama masyarakat. Kegiatan pondok seperti daurah bersama Masyayikh, buka bersama puasa senin dan kamis, kultum Mahasiswa, rihlah atau moment apa saja yang ada di Ma'had. Dan kegiatan bersama masyarakat seperti bakti sosial, daurah Tahfizh, Tabligh Akbar, Kegiatan Idul Adha dan Ramadhan.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan evaluasi bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Evaluasi bersifat kondisional saja, karena bagian saya hanya membantu ketua pelaksana dalam menjalankan tugas dokumentasi khusus di pengambilan foto.
<b>Peneliti</b>	Apa faktor keberhasilan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Faktor keberhasilannya adalah banyaknya jem tarbang dan banyak latihan. Kami pun mengikuti latihan terkait pelatihan bagaimana pelaksanaan pengambilan foto yang bagus terkait cara pengambilan foto, pengaturan pencahayaan, menghidupkan dan mematikan camera, setting kamera, dan praktek.

---



---

<b>Peneliti</b>	Apa faktor penghambat bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Kendala atau hambatan yang saya dapati adalah pada saat pelaksanaan baterai habis, termasuk alat pencahayaan indoor.

---

Lampiran 8 : Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Juli 2022

Waktu : Pukul. 12.49 - 13.01 WIB

Informan : Ahmad Farid Auzai

Topik : Wawancara

---

<b>Materi Wawancara</b>	
<b>Peneliti</b>	Bagaimana uraian tugas Humas / Multimedia ?
<b>Informan</b>	Tugas saya di bagian humas dan multimedia adalah mengambil video, dengan alat-alat yang digunakan menggunakan camera, hp dan alat perekamnya.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan perencanaan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Dalam perencanaan kita lakukan rapat bersama Mudir dan ketua humas dan multimedia, termasuk dalam perencanaan adalah bagaimana kualitas pengambilan video itu bagus.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan pengorganisasian bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Dalam tahap pengorganisasian setelah kami mengetahui apa yang telah direncanakan kami hanya mengikuti arahan dari ketua pelaksana humas dan multimedia dalam pengambilan video.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan pelaksanaan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Dalam pelaksanaannya kami berada di lapangan bersama rekan dokumentasi yang lain untuk melakukan pengambilan video, termasuk live streaming melalui YuoTube dan terkadang melalui Ig. Dan dari hasil video yang kami ambil membutuhkan waktu untuk proses editing oleh ketua pelaksana, untuk kemudian di upload memakan waktu satu hari.
<b>Peneliti</b>	Bagaimana tahapan evaluasi bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Evaluasi kami lakukan kondisional bersama ketua pelaksana humas dan multimedia, adapun di HIMMAH evaluasi dilaksanakan setiap dua pekan sekali.
<b>Peneliti</b>	Apa faktor keberhasilan bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Untuk faktor keberhasilan adalah bayanyaknya jam terbang dan perlu banyak latihan kepada teman-teman yang lebih senior.
<b>Peneliti</b>	Apa faktor penghambat bagian humas / multimedia ?
<b>Informan</b>	Faktor penghambat adalah ketika memory penuh, sehingga perlu memindahkan terlebih dahulu dari computer ke laptop atau computer.

---

Lampiran 9 : Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Waktu : Pukul. 10.03 – 10.27 WIB

Informan : Muryono Ade Prassetiyo

Topik : Wawancara

---

### **Materi Wawancara**

---

**Peneliti** 1. Bagaimana uraian tugas Humas / Multimedia ?

**Informan** Kalau di Ma'had lebih ke dokumentasi, aplikasi sarana dakwah, upload, proses editing, penyampaian dokumentasi, upload disampaikan ke masyarakat. SOP terkait file ini ada. Setiap cara upload menggunakan Diketuai Ustadz Satrio, Pelaksana saya, dan diperbantukan oleh Mahasantri. Rapat yayasan saya ikut, setelahnya rapat internal dari bagian multimedia dan dokumentasi.

2. Bagaimana tahapan perencanaan bagian humas / multimedia ?

Perencanaan ada masa dekat, menengah, dan jauh. Internal harus punya studio, jangka panjang 5-10 tahun memiliki radio, untuk TV jangka panjang 10-20 tahun. Perencanaan ini semuanya tertulis. Selain itu juga menyesuaikan momentum.

3. Bagaimana tahapan pengorganisasian bagian humas / multimedia ?

Pengorganisasian melalui HIMMAH ada bagian dokumentasi, selanjutnya di rekrutmen untuk membantu bagian pelaksana, dan dominan kepada suka dan skill, saya lebih ke medsos youtube, perencanaan monotise seperti adsens, ig lebih ke dakwah. Melalui youtube kegiatan mahasantri, dokumentasikan termasuk daurah syeikh yang telah dilaksanakan. Pada HIMMAH lebih ke bagian dokumentasi, kami yang editing dan lainnya. Website ke Ustadz Satrio. Twiter ada akun tapi belum aktif, kalau telegram ada sudah aktif. Fb konten lebih dari instan, jepret langsung upload, faidah dari para ulama, sifatnya natural. Untuk peningkatan follower lebih membantu ke PMB pada medsos Ig dan Fb, dan kita gunakan iklan di adds dan berbayar, dan kita langsung dapat melihat hasilnya, utk iklan Fb dan Ig, link website, group di telegram, termasuk pertanyaan-pertanyaan yang masuk.

---

---

4. Bagaimana tahapan pelaksanaan bagian humas / multimedia ?

5. Bagaimana tahapan evaluasi bagian humas / multimedia ?

Untuk evaluasi setiap pekan, pada hari selasa, evaluasi ringan. Dan setiap bulan juga ada bersama mudir.

6. Apa faktor keberhasilan bagian humas / multimedia ?

Faktor keberhasilan untuk humas di medsos adalah terkait konsistensi konten yang diupload, baik harian berupa konten dakwah maupun yang sifatnya incidental seperti kegiatan secara umum yang dilaksanakan di Ma'had.

7. Apa faktor penghambat bagian humas / multimedia ?

untuk faktor penghambat humas di medsos adalah terkait personil pada masing-masing bagian, media atau alat yang digunakan dan terkait pembagian waktu

---

Lampiran 10 : Catatan Lapangan 7

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Waktu : Pukul. 08.19 – 09.26 WIB

Informan : Satriyo Wibowo

Topik : Wawancara

---

### **Materi Wawancara**

**Peneliti** 1. Sebagai penghubung antara pondok dg masyarakat / wali santri, perihal surat menyurat apa saja yg bisa melibatkan mereka utk kegiatan pondok?

**Informan** Untuk menghubungkan komunikasi dengan wali santri, wali santri dibuat kan group WA khusus. Informasi bisa langsung disampaikannya group WA ataupun melalui surat resmi. Group WA digunakan untuk diskusi dan menyebarkan faidah2 ilmiah dan surat resmi. Surat resmi di gunakan untuk kegiatan Ma'had yang sifatnya kebijakan besar dan informasi yang sifatnya resmi. Seperti info pembayaran, info liburan dll.

**Peneliti** 2. Selaku admin, medsos apa yg digunakan sbg sarana penghubung ke instansi/lembaga/masyarakat/wali santri?

Medsos WA adalah yg utama, karena kebanyakan org memakai WA. Maka komunikasi via WA seperti koordinasi dll.. Adapun website, Facebook, ig dan lainnya juga dipakai, tetapi sangat jarang terjadi komunikasi 2 arah. Sehingga cukup memuat beberapa informasi yang sifatnya satu arah.

**Peneliti**

**Informan** 1. Tugas multimedia : Optimalisasi media sosial seperti Facebook, YouTube, Instagram. Mendokumentasikan kegiatan Ma'had, menulis konten sekaligus editor konten, melakukan publikasi iklan melalui Facebook Ads dan Instagram ads.

2. Tahapan planning: setelah organisasi tim terbentuk maka merumuskan program kerja , setelah program kerja selesai, ditunjukan kepada Mudir Ma'had.

3. Tahapan organisasi : organisasi tim media adalah mahasantri Ma'had Aly Makkah Boyolali mustawa 3 sampai Thalib Khidmah.

Hal ini dipilih Setiap 1,5 tahun sekali.

---

---

4. Tahapan pelaksanaan: menyesuaikan program kerja, ada yg mingguan, bulanan dan harian.

5. Tahapan evaluasi : evaluasi dilakukan sebulan sekali, terkadang juga dilakukan secara insidental sesuai kondisi atau kebijakan hasil musyawarah dewan Asatidzah.

6. Faktor keberhasilan: Meningkatkan follower, Sucriber YouTube, update nya konten yg stable.

7. Faktor penghambat: secara umum , tim sudahlah mumpuni, ada yg bisa programmer, desainer, video editor, dll. Bahkan dibekali kursus online bagi tim media. Faktor utama penghambat adalah minimnya peralatan Media. Seperti terbatasnya laptop yg mumpuni, komputer yg kurang tangguh secara spesifikasi, dan blm terbentuknya studio.

---

Lampiran 11 : Catatan Lapangan 8

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Juli 2022

Lokasi : Masjid Ma'had Aly Makkah

Waktu : Pukul. 15.18 – 16.30 WIB

Topik : Observasi

Acara Daurah dengan tema “Mempersiapkan Generasi Rabbani di Zaman Modern”, dengan pemateri Syeikh Dr. Ali Asy-Syubaili. Daurah ini merupakan daurah internal pondok dan bekerjasama dengan Ma'had Aly Ar-Rasyid Wonogiri.

Dalam acara ini ketua bagian Komunikasi, Ustadz Satrio, ketua bagian Multimedia, Ustadz Muryono, serta dua santri yang menjadi tim melaksanakan tugasnya masing-masing di dalam mendokumentasikan acara daurah ini.

Tim Multimedia menjalankan proses pelaksanaan humas berbasis multimedia dengan peralatan-peralatan media, yaitu : kamera, hp, laptop, flashdisk, tripod, dan mic. Media sosial yang diakses untuk humas secara instan adalah Facebook, Instagram, dan Whatsaap, adapun media sosial Youtube proses upload harus melalui tahapan editing video, dan biasanya dapat terupload sehari setelah pelaksanaan kegiatan.

Lampiran 12 : Catatan Lapangan 9

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Lokasi : Komplek Ma'had Aly Makkah

Waktu : Pukul. 09.55 – 10.53 WIB

Topik : Observasi

Daurah Tahfizh Al-Qur'an merupakan bentuk kerjasama antara Ma'had Aly Makkah dan MTsN 02 Sukoharjo. Dalam media sosial Facebook Ma'had Aly Makkah ditampilkan dokumentasi berupa desain yang berisi judul kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, dan foto kegiatan pembukaan di dalam Masjid Ma'had Aly Makkah. Pada dokumentasi foto juga terdapat foto Kepala Sekolah MTsN 02 Sukoharjo berjabat tangan dan memberikan tali asih kepada Wakil Pengasuh Ma'had Aly Makkah, Ustadz Muhammad Thahir Ihsan, S.Ag.

Pelaksanaan Daurah Tahfizh Al-Qur'an berjalan cukup khidmat dan penuh antusias santri, demikian juga acara tersebut melibatkan HIMMAH (Himpunan Mahasantri Ma'had Aly Makkah) beserta Asatidzah Ma'had Aly Makkah.



Lampiran 9 : Foto dan Dokumentasi



Foto Wawancara Bersama Wakil Pengasuh Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Foto Wawancara Bersama Ketua Bagian Komunikasi dan Ustadz Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Foto Dokumentasi Bersama Ketua Bagian Komunikasi dan Ustadz Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Foto Wawancara Bersama Ketua Pelaksana Media Sosial Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Foto Wawancara Bersama Ketua Pelaksana Media Sosial dan Perwakilan Santri bagian Multimedia Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Foto Observasi Kehadiran Siswa MTsN 02 Sukoharjo di Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali dalam Acara Daurah Tahfizh Al-Qur'an





Foto Observasi Halaman Depan Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali



Dokumentasi Sturktur Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali

**DATA KARYAWAN & ASATIDZAH MA'HAD ALY MAKKAH UPDATE JULI 2022**

NO	NAMA LENGKAP	L/P	Tempat, Tanggal Lahir	JABATAN	MASA KERJA			TOTAL MASA KERJA	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JURUSAN PENDIDIKAN TERAKHIR	PENDIDIKAN YANG SEDANG DI TEMPUH	AGAMA	NIKAH / BELUM NIKAH
					TGL	BLN	THN							
1	Syarippudin	L	Ciamis, 10 April 1989	Pengajar	10	1	2018		Sarjana Hukum Islam	S1	HUKUM ISLAM	S2	ISLAM	NIKAH
2	Zuliyanto	L	Sragen, 29 Juli 1984	Pengajar	15	7	2017		Sarjana Syariah	S1	SYARIAH	-	ISLAM	NIKAH
3	Muhammad Thohir Ihsan	L	Purbalingga, 15 Januari 1992	Wakil Pengasuh	30	9	2016		Sarjana Agama	S1	IAT		ISLAM	NIKAH
4	Satrio Wibowo	L	Grobogan, 24 September 1997	Kurikulum dan Sekretaris	11	7	2021		Diploma III	D3	HUKUM ISLAM	S1	ISLAM	NIKAH
5	Ade Muhammad Mauluddi	L	Garut, 01 Januari 1999	Kabid. Amal Usaha Pertanian	11	7	2021		Diploma III	D3	HUKUM ISLAM	S1	ISLAM	BELUM NIKAH
6	Mans Faisol	L	Payung dadi, 27 April 1994	Pengajar	15	8	2016		Sarjana Agama	S1	TARBIYAH	S1	ISLAM	NIKAH
7	Sriyono Fauzi	L	Boyolali, 04 November 1967	Pengajar	15	8	2016		Doktoral Pendidikan Islam	S3			ISLAM	NIKAH
8	Andri Abdul Halim	L	OKU (ogan komering utu) Timur, 04 Desember 1978 M	Pengajar			2020		Magister Hukum	S2	HUKUM EKONOMI SYARIAH		ISLAM	NIKAH
9	Muryono Ade Prassetiyo	L	Ponorogo, 18 Mei 2000	Media Komunikasi	15	10	2021		Diploma III	D3	EKONOMI SYARIAH	S1	ISLAM	BELUM NIKAH

Dokumentasi Data Karyawan dan Asatidzah Ma'had Aly Makkah Andong Boyolali

